

**PENERAPAN MODEL *PROBING PROMPTING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SDN 101390
BATANG PANE 1 TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

USWATUN KHASANAH
NPM.1802090007



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

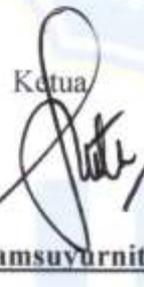


Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 12 Oktober 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Uswatun Khasanah
NPM : 1802090007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


PANITIA PELAKSANA

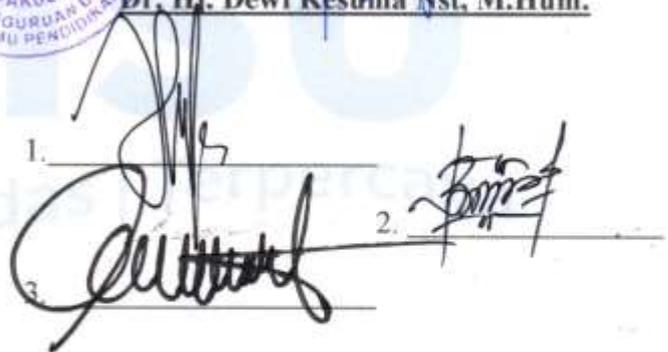


Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
3. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Uswatun Khasanah
N.P.M : 1802090007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Prompting* untuk meningkatkan Keterampilan berkomunikasi Siswa pada mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun ajaran 2022/2023

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing



Irfan Dahniel, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

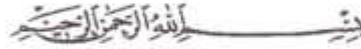


Dekan
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

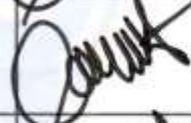


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Uswatun Khasanah
N.P.M : 1802090007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Prompting* untuk meningkatkan Keterampilan berkomunikasi Siswa pada mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun ajaran 2022/2023

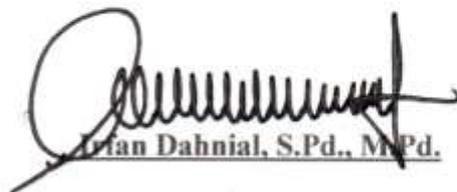
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
10/September 2022	Memperbaiki Prosedur Penelitian/ Pengumpulan Data	
12/September 2022	Memperbaiki Hasil Penelitian dan Pembahasan	
15/September 2022	Memperbaiki Penulisan/letak titik koma	
18 September 2022	Memperbaiki Kesimpulan dan Saran	
20 September 2022	Menambahkan lampiran / Dokumentasi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing



Lian Dahnia, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Uswatun Khasanah
NPM : 1802090007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Model *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane I Tahun Ajaran 2022/2023**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



USWATUN KHASANAH

ABSTRAK

USWATUN KHASANAH. NPM. 1802090007. PENERAPAN MODEL *PROBING PROMPTING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SDN 101390 BATANG PANE 1 TAHUN AJARAN 2022/2023

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kemampuan komunikasi siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran PKN siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023, 2) mengetahui kemampuan komunikasi siswa sesudah menerapkan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran PKN siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023, 3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada materi PKN setelah menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Melalui model pembelajaran *Probing Prompting* terjadi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V pada SD Negeri 101390 Batang Pane 1 pada pembelajaran PKN. 2) Keterampilan berkomunikasi siswa diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu skor rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa siklus I mencapai 76,88 dan meningkat sebesar 94,75 pada siklus II. Model pembelajaran *Probing Prompting* sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran di kelas V pada SD Negeri 101390 Batang Pane 1.

Kata Kunci : Kemampuan, Komunikasi, *Probing*, *Prompting*.

ABSTRACT

USWATUN KHASANAH. NPM. 1802090007. PENERAPAN MODEL PROBING PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SDN 101390 BATANG PANE 1 TAHUN AJARAN 2022/2023

This study aims to: 1) determine students' communication skills before applying the Probing Prompting Learning Model in Civics lessons for fifth grade students at SD N 101390 Batang Pane 1 in the 2022/2023 academic year, 2) determine students' communication skills after applying the Probing Prompting Learning Model in Civics lessons. fifth grade students of SD N 101390 Batang Pane 1 Academic Year 2022/2023, 3) improve students' communication skills in Civics material after applying the Probing Prompting learning method for fifth grade students of SD N 101390 Batang Pane 1 Academic Year 2022/2023. This study uses a Classroom Action Research approach. The data collection techniques in this study are observation and tests. The results showed that: 1) Through the Probing Prompting learning model there was an increase in the communication skills of fifth grade students at SD Negeri 101390 Batang Pane 1 in Civics learning. 2) Students' communication skills were obtained through the application of the Probing Prompting learning model, namely the average score of students' communication skills in the first cycle was 76.88 and increased by 94.75 in the second cycle. The Probing Prompting learning model has been implemented according to the learning scenario in class V at SD Negeri 101390 Batang Pane 1.

Keywords : *Ability, Communication, Probing. Propmpting*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Probing Prompting untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Sutarto dan ibunda Siti Lanawati Hasibuan tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang

telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Irfan Dahnia, S.Pd, M.Pd Dosen Pembimbing Skripsi untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga selesai proposal skripsi ini.
5. Seluruh Staff pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Buat sahabat, Dinda Sabila Rahma, Tasya Agustina, Besti Maria Purba, yang telah memberikan support kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Jika ada tulisan dalam skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insan pasti ada salah dan khilaf.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis. Amiin.

Medan, Oktober 2022
Penulis,

USWATUN KHASANAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Teoritis.....	13
1. Metode <i>Probing-Prompting</i>	13
a. Pengertian Metode <i>Probing-Prompting</i>	13
b. Karakteristik Pembelajaran Metode <i>Probing-Prompting</i>	14
c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode <i>Probing-Prompting</i> ...	15
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Probing-Prompting</i>	18
2. Kemampuan Berkomunikasi.....	19
a. Tinjauan Tentang Kemampuan Berkomunikasi	19
b. Unsur-unsur Komunikasi	20

c. Bentuk Komunikasi	22
d. Proses Komunikasi.....	28
e. Komunikasi dan Pendidikan	30
f. Indikator Komunikasi Siswa	31
3. Mata pelajaran PKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). ..	33
a. Hakikat mata Pelajaran PKn	33
b. Ruang lingkup mata pelajaran PKn di Sekolah dasar	34
c. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar PKn Kelas V SD	
Semester II	34
d. Materi PKn kelas V SD Semester II Memahami	
Kebebasan Berorganisasi	35
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Subjek dan Objek penelitian	39
C. Defenisi opsional.....	40
D. Prosedur penelitian.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan HASil	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Kelas V SDN101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023	7
Tabel 2.1 SK-KD Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD semester II	35
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	39
Tabel 3.2 Subjek Penelitian Kelas V SD Negeri 091667	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Keterampilan Berkomunikasi Siswa	45
Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model <i>Probing Prompting</i>	45
Tabel 3.5 Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model <i>Probing Prompting</i>	37

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan kelas (Arikunto	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 Data Indikator Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pra Siklus

Lampiran 3 Hasil Instrumen Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Siklus I

Lampiran 4 Lembar Instrumen Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Siklus

Lampiran 5 SD NEGERI 101390 BATANG PANE 1 PENILAIAN

EVALUASI SIKLUS I Tahun Ajaran 2022-2023

Lampiran 6 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Lampiran 7 Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, berkualitas, dan memiliki jiwa kompetitif. Sumber daya manusia yang demikian, tentu sangat dibutuhkan dalam lingkungan kehidupan manusia itu sendiri, (Damayanti, 2016: 9). Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di samping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan hatkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat, (Sudjana, 2014: 2). Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegasi, (Pidarta, 2018: 19). Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak menjadi manusia yang

beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Zaini, 2017: 81).

Peserta didik sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan guna mencapai kematangan jasmani dan rohani. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan adanya sebuah bimbingan. Bimbingan tersebut dapat diperoleh dari seorang guru. Guru merupakan objek dalam pendidikan dan guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Dilihat dari paparan penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Dari penjelasan tersebut pun seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk di emban tetapi tugas itu pun juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk

mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Kemampuan berkomunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia setiap hari dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara.

Kemampuan berkomunikasi juga memiliki peran penting dalam pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas. Proses transfer ilmu pengetahuan kepada subyek didik pada umumnya disampaikan secara lisan. Tata krama dalam pergaulan, nilai-nilai, norma-norma, dan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat juga banyak diajarkan terlebih dahulu secara lisan. Hal ini berlaku dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar aktivitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan kemampuan berkomunikasi, (Wicaksono, 2015: 33).

Menurut Ayuningtyas (2016: 2) kurangnya kemampuan berkomunikasi secara efektif seorang peserta didik, juga merupakan dampak negatif pendidikan di dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah, Salah satu sebab diantaranya adalah Siswa tidak mempunyai keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya ketika proses belajar di kelas berlangsung, sehingga Guru kurang dapat memberi kesempatan siswa berbicara dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya.

Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal itu mengandung maksud bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang runtut dan efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula, (Anom, 2015: 28). Kurikulum Pendidikan Nasional untuk mata pelajaran PKn sangat ditekankan pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, runtut dan efektif, secara lisan maupun tulis. Karena hekekat belajar PKn adalah belajar berkomunikasi dan bersosialisasi.

Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara hendaknya dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif sehingga tujuan pendidikan nasional perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini. Guru harus mampu menentukan suatu pendekatan dan strategi yang sesuai untuk konsep

pembelajaran PKn sehingga lebih menarik dan memotivasi siswa untuk mampu berkomunikasi secara menyeluruh. Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara konvensional (berpusat pada guru) dan prestasi belajar PKn, (Zubaidi, 2016: 7)

Tetapi pada kenyataannya bahwa di lapangan tidak seperti yang diharapkan, yaitu adanya komunikasi yang kurang baik dan kurang lancar. Seperti halnya siswa yang mulai masuk kondisi lingkungan sekolah dan ajaran baru yang menuntut siswa harus dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan situasi baru tersebut. Pada kenyataannya sebagian besar siswa memiliki sifat pemalu, menutup diri sehingga kurang dapat berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut. Akibatnya siswa kurang mempunyai banyak teman untuk bergaul dan mengembangkan diri terhadap informasi-informasi yang ada. Seperti halnya penelitian (Kristanti, 2018) bahwa sedikitnya siswa yang bertanya, menjawab, dan berpendapat hal ini dikarenakan sebagian besar siswa memiliki sifat pemalu, kurang percaya diri dalam berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas.

Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal itu mengandung maksud bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang runtut dan efektif sehingga orang lain pendengar dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif.

Berdasarkan observasi selama di SDN Kelas V SDN101390 Batang Pane

1. Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 28 Januari 2022, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran PKn, terutama

kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi saat diskusi kelompok dan prestasi belajar PKN masih rendah. Hal itu terdeteksi pada saat siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan materi yang sedang dibahas dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Pada pembicaraan yang disampaikan oleh siswa ketika belajar, umumnya mereka menjawab pertanyaan tidak akurat dan berbelit-belit. Masih ada sejumlah siswa yang selalu ragu untuk berbicara ketika proses kegiatan belajar berlangsung di kelas. Ada rasa takut berbicara kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Selain itu siswa juga berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas.

Pembelajaran dikelas pun tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia karena masih disisipi dengan penggunaan bahasa daerah (bahasa Batak). Sehingga suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya dan penggunaan bahasa yang masih bercampur. Adapula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Bahkan pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa di kelas yang berjumlah 40 orang, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru.

Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena sepertinya malu dan takut salah menjawab. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian. Singkatnya, kemampuan berbicara atau

berkomunikasi siswa sangat rendah. Dan, walaupun ada beberapa dari mereka yang memiliki keberanian, sekitar 3 sampai 4 siswa, namun berbicaranya masih tersendat-sendat, tidak akurat dan tidak runtut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian MID Semester yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa 40 orang hanya 15 siswa yang tuntas dan 25 siswa lainnya tidak tuntas, padahal Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk mata pelajaran PKn adalah 75. Dengan adanya permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa Kelas V SDN101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1
Tugas Harian Kelas V SDN101390 Batang Pane 1
Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	15 Orang	37,5%	Lulus
2	< 75	25 Orang	62,5,66%	Tidak Lulus
Total		40 Orang	100%	

*Sumber : Guru Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN101390
Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023*

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN101390 Batang Pane 1 Tahun masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa 25 siswa dari 40 siswa masih belum memenuhi syarat ketuntasan belajar. Melihat fakta tersebut guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil guna meningkatkan hasil belajar PKn. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut

perlu diusahakan perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan penalaran siswa. Kemampuan penalaran merupakan aspek kunci untuk mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Menanggapi masalah di atas diperlukannya kemampuan berkomunikasi siswa dalam belajar serta sikap berani dalam mengkomunikasikan sesuatu. Menurut pengamatan penulis di sekolah tersebut masih banyak siswa yang kurang mempunyai sikap berani dalam mengungkapkan perasaan terhadap lawan bicaranya.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai untuk memperbaiki hasil belajar adalah Model Pembelajaran Probing Prompting. Pembelajaran model Probing-Prompting adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana dalam pembelajaran guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa.

Menurut Huda (2015: 283) pembelajaran model Probing-Prompting adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana dalam pembelajaran guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya mengajukan pertanyaan kepada siswa secara acak dan siswa langsung menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut.

Dari pertanyaan yang diberikan, siswa secara acak menjawab pertanyaan kemudian melontarkan hasil jawaban tersebut pada siswa lainnya, untuk mengetahui bagaimana pendapatnya tentang hasil jawaban temannya, begitu seterusnya. Sehingga fungsi guru dalam proses pembelajaran ini adalah mengurai materi ajar, dengan merangkai pada jawaban yang dijawab oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari materi ajar tersebut. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi PKn siswa, (Novena & Kriswandani, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan (Suyani, 2020) menyimpulkan bahwa proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga aktivitas komunikasi PKn cukup tinggi. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan metode tanya jawab siswa menjadi lebih aktif dari pada belajar mengajar dengan metode ekspositori.

Dengan menggunakan model ini, terdapat dua aktivitas siswa yang saling berhubungan dalam pembelajaran *probing prompting*, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan

sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi. Semakin seringnya siswa berinteraksi maka hal tersebut akan mengakibatkan semakin seringnya siswa melakukan komunikasi. Sehingga sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Penerapan *Model Probing Prompting* untuk Meningkatkan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa memiliki sifat pemalu, menutup diri sehingga kurang dapat berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.
2. Kemampuan berbicara atau berkomunikasi siswa sangat rendah
3. Pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru yaitu masih menggunakan metode konvensional atau ceramah
4. Penggunaan metode ceramah membuat pembelajaran PKn menjadi membosankan.
5. Masih ada sejumlah siswa yang selalu ragu untuk berbicara ketika proses kegiatan belajar berlangsung di kelas.
6. Umumnya jawaban yang disampaikan oleh siswa tidak akurat dan berbelit-belit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah yaitu: Agar penelitian ini lebih fokus untuk memecahkan masalah yang akan dibahas maka, dapat diketahui batasan masalah yang ingin diteliti mengenai Penerapan Model *Probing Prompting* untuk meningkatkan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Pkn siswa kelas V SDN 101390 Batang Pane 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran PKn siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa sesudah menerapkan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran PKn siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa pada materi PKn setelah menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran PKn siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa sesudah menerapkan Model

Pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran PKn siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada materi PKn setelah menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah dengan hasil penelitian ini diharapkan SD N 101390 Batang Pane 1 dapat lebih meningkatkan pemberdayaan model pembelajaran *Probing Prompting* agar kemampuan berkomunikasi siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menumbuh kembangkan kemampuan komunikasi siswa sehingga meningkatkan rasa senang terhadap bidang studi PKn dan melalui model *Probing Prompting* ini diharapkan dapat terbina sikap belajar yang positif dan kreatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn dan ilmu yang relevan dalam meningkatkan strategi maupun model pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode *Probing-Prompting*

a. Pengertian Metode *Probing-Prompting*

Siswanto (2016: 43) menjelaskan pengertian dari model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* sebagai berikut: Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari peserta didik yang dimaksudkan untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta beralasan.

Jacobson dkk. dalam Nurulhalimah, (2015: 6) juga mengungkapkan: Teknik *prompting* memiliki peranan dalam membantu siswa untuk menemukan jawaban yang benar dengan melibatkan penggunaan isyarat-isyarat atau petunjuk-petunjuk sehingga siswa bisa mengkonstruksi jawaban-jawaban yang tidak dapat mereka berikan sebelumnya yang jika diterapkan bisa berhasil dan menyenangkan. Oleh karena itu, teknik *prompting* ini dapat diterapkan ketika guru dihadapkan pada siswa yang gagal atau salah menjawab atau menanggapi pertanyaan yang dilontarkannya.

Shoimin (2014: 126) berpendapat “Teknik *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengalaman baru yang sedang dipelajari.”

Suyatno dalam Penelitian Sukmawati dalam jurnal Ekuivalen Pendidikan Matematika 11 (3) (2014) juga berpendapat “Tipe *probing-prompting* merupakan suatu metode mengajar yang menghadapkan siswa pada suasana baru yang mengandung permasalahan dan mengajak siswa untuk memikirkan kemudian untuk menjawab dan siswa lain untuk mengoreksi agar terjadi diskusi yang berlanjut”.

Dari beberapa teori mengenai *probing prompting* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru memberikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, selanjutnya peserta didik mengkontruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tersebut tidak diberitahukan.

b. Karakteristik Pembelajaran Metode *Probing-Prompting*

Menurut Istarani (2015: 73) Adapun karakteristik dari tipe pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengawali dari suatu pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara acak.

- 2) Proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif.
- 3) Siswa tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.
- 4) Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya setiap memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut.
- 5) Selain itu juga dimunculkan canda, senyum, dan tawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Probing-Prompting*

Menurut Huda (2015: 287) Langkah-langkah metode *Probing-Prompting* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus dan situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3) Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TKP) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa

terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

- 6) Jika jawabannya kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TKP/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Langkah-langkah metode *Probing-Prompting* menurut Istarni (2015: 78) adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Mengajukan pertanyaan kepada siswa secara acak dan siswa langsung untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut.
- 3) Melontarkan hasil jawaban tersebut pada siswa lainnya, untuk mengetahui bagaimana pendapatnya tentang hasil jawaban temannya, begitu seterusnya.
- 4) Guru mengurai materi ajar dengan merangkai pada jawaban yang dijawab oleh siswa.
- 5) Mengambil kesimpulan.

Pada penelitian ini, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *Probing-Prompting* sebagai berikut:

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus dan situasi lainnya yang mengandung permasalahan.

- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3) Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- 6) Jika jawabannya kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TKP/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Penulis memilih langkah-langkah ini karena penulis menganggap langkah-langkah ini lebih cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta menurut penulis tahapan dalam pembelajaran pada langkah-langkah ini pun lebih detail.

d. Kelebihan dan kelemahan metode *Probing-Prompting*

Menurut Huda (2015: 290) kelebihan dari metode ini adalah dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, untuk itu, secara rinci dapat ditemukan sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, karena ia harus siap-siap menunggu giliran untuk ditanyai.
- 2) Siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap siswa telah disiapkan pertanyaan oleh guru.
- 3) Setiap saat bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab, karena ia bisa saja ditanyai tanggapan tentang hasil jawaban temannya.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, karena siswa takut diajukan pertanyaan.
- 2) Membuat pertanyaan yang valid atau sesuai dengan kemampuan daya pikir siswa sangat sulit.
- 3) Penilaian hanya dilakukan dalam bentuk jawaban lisan saja, sementara jawaban secara tertulis tidak.
- 4) Siswa ada ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, atau jadi salah karena rasa takut menjawab pertanyaan yang dilontarkan gurukepadanya.

2. Kemampuan Berkomunikasi

a. Tinjauan Tentang Kemampuan Berkomunikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama dalam hal pemaknaan (Uchjana Effendy, 2016: 9). Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Arni Muhammad, 2014: 5). Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan

pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan (Karti Soeharto, 2015: 11).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Yusup (2018: 13) komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan ia sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi pendidik.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Arni Muhammad (2015: 17) menyatakan unsur-unsur komunikasi ada yaitu:

1) Pengirim pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.

2) Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan. Ini dapat berupa verbal maupun non verbal.

3) Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima.

4) Penerima pesan

Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

5) Balikan

Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.

Sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal secara tertentu dan hal ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa.

Menurut Sarwono (2015: 94) ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Keterbukaan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang diinginkan, dipikirkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran dan kritik orang lain.
- 2) Empati, yaitu mengerti perasaan lawan bicara sehingga terbentuk interaksi yang akrab tetapi tetap saling menghargai.
- 3) Sikap positif, yaitu dapat diwujudkan dengan tidak berburuk sangka, selalu menanggapi masalah dengan sikap positif dengan tidak mudah emosi. Sikap mendukung, dalam komunikasi interpersonal seperti mudah berinteraksi

dengan teman-teman sekolah, menjalin ikatan persaudaraan, mengikuti kegiatan kelompok dan dapat bergaul dengan masyarakat.

Berdasarkan definisi yang dibuat oleh Effendy (2016: 10) komunikasi memiliki lima unsur yang saling berketergantungan satu sama lain, diantaranya adalah sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator dan pembicara. Selanjutnya, Lasswell menyebutkan lima unsur utama komunikasi, yaitu:

- 1) Sumber (komunikator), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai atau kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa menjadi seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal dengan penyandian (*encoding*).
- 2) Pesan, yaitu seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator.
- 3) Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk kepada penyampaian pesan, bisa melalui tatap muka, atau lewat media (cetak/elektronik)
- 4) Penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunikate, penyandi-balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
- 5) Efek, yaitu kejadian pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.

Dari definisi komunikasi di atas telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa sudah jelas komunikasi antar manusia dapat terjadi, apabila terdapat seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, maksudnya adalah adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi

c. Bentuk Komunikasi

Rini Darmastuti (2016: 3) menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu:

1) Komunikasi Personal (*Personal Communication*)

Komunikasi Personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu. Komunikasi persona terdiri dari:

- a) Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. Misalnya ketika dia sedang merenung, mengevaluasi diri, dan sebagainya.
- b) Komunikasi Antarpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

2) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

- a) Komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, diskusi panel, forum, seminar, dll.
- b) Komunikasi kelompok besar misalnya pidato lapangan, kampanye di lapangan, dsb.

3) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak besar, dengan khalayak yang heterogen dan tersebar dalam lokasi geografis yang tidak dapat

ditentukan. Komunikasi massa ini biasanya menggunakan media, baik media cetak maupun media elektronik. Bentuk-bentuk komunikasi massa ini adalah pers, radio, televisi, film.

4) Komunikasi Media (*Media Communication*)

Merupakan media komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media seperti : surat, telepon, poster, spanduk, dll.

Menurut Effendy (2016: 11) bentuk-bentuk komunikasi meliputi:

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Bagaimana seseorang mengomunikasikan dirinya atau berbicara pada dirinya sendiri. Blake dan Haroldsen menegaskan bahwa semua komunikasi sampai pada batas tertentu merupakan komunikasi intrapersonal, yaitu arti yang terdapat dalam setiap komunikasi selalu menjadi objek bagi penafsiran kita sendiri.

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal dapat di artikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu. Steward L. Tubbs dan Silvy Moss mengatakan ciri-ciri komunikasi interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar individu. Melalui komunikasi interpersonal individu satu

dengan yang lainnya dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, berbagi informasi dengan orang lain, mengendalikan perilaku serta dapat memberi motivasi atau mendapatkan pengetahuan baru.

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, seminar dan sebagainya. Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

4) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang di harapkan dapat memengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan berbagai cara.

Komunikasi massa dimana seseorang menggunakan media massa seperti internet, media sosial (*instagram, facebook, twitter, whatsapp dll*), televisi, dan radio untuk menyebarluaskan informasi yang mereka dapatkan serta di harapkan dapat mempengaruhi khalayak luas melalui media tersebut.

Menurut Hardjana (2014: 23) Komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang menginterpretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya. Adapun fungsi dari komunikasi intrapersonal adalah:

- a) Untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami, dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b) Komunikasi ini akan membantu seseorang atau individu agar tetap sadar akan kejadian sekitarnya.

2) Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang- orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain pesawat telpon, atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri

pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kias, dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian. Contoh penggunaan ketiga peran bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi kebahasaan, “saya senang dapat berjumpa dengan anda”.
- b) Bahasa kias, “komunikator mengajak berjabat tangan, atau membungkukkan badan”.
- c) Bahasa sikap, komunikator mengekspresikan perasaan senang dengan memandang penuh perhatian dan senyum dikulum, Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi. Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari diri sendiri.

Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, hal ini mengacu pada tindakan pihak- pihak yang berkomunikasi secara serempak mengirim dan menerima pesan.

Komunikasi interpersonal mencakup isi pesan dan hubungan yang bersifat pribadi. Maksudnya komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar berkenaan dengan isi pesan tapi juga menyangkut siapa partner kita dalam berkomunikasi.

Partisipan dalam komunikasi interpersonal terlibat secara interdependent atau saling bergantung satu dengan lainnya. Komunikasi tidak dapat diubah atau diulang, jika kita sudah salah mengucapkan sesuatu kepada lawan bicara kita, mungkin kita bisa minta maaf, tetapi tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan.

3) Komunikasi Kelompok

Adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat.

4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dari pengertian tersebut maka kita dapat memahami bahwasannya komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun non formal dalam sebuah system yang disebut organisasi.

5) Komunikasi Massa

Suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas. Disisi lain komunikasi massajuga diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan dari media dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audiens. Dari batasan singkat tersebut, kita dapat melihat bahwasannya karakteristik utama komunikasi massa adalah adanya media massa sebagai alat dalam penyebaran pesannya.

Dari berbagai macam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai definisi yang sangat banyak, akan tetapi tidak ada definisi komunikasi yang salah dan benar secara absolute. Namun definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada kalimat mendiskusikan makna, mengirim pesan, dan penyampaian pesan lewat media.

d. Proses Komunikasi

Menurut Onong Uchjana (2014: 11) menyatakan proses komunikasi menurut terbagi menjadi dua tahap, yaitu

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi secara primer karena hanya bahasalah yang mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan orang lain baik berupa ide, informasi dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan Komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain-lain. Keefektifan dan efisien dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi tatap

muka karena kerangka acuan komunikan dapat diketahui oleh komunikator, dan dalam umpan balik berlangsung seketika dalam arti komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga.

Dari penjelasan di atas tentang proses komunikasi yang terdiri dari proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder, maka dalam komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya menggunakan proses komunikasi secara primer, karena jelas antara guru dan siswa komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dalam situasi tatap muka, dimana tanggapan komunikan akan dapat segera diketahui dan umpan balik yang terjadi secara langsung sehingga komunikasi primer lebih efektif dan efisien dibandingkan proses komunikasi sekunder. Dalam proses komunikasi sekunder seperti yang telah dijelaskan diatas terjadi dalam situasi antara komunikator dan komunikan relatif jauh dan tidak selalu terjadi dalam situasi tatap muka.

e. Komunikasi dan Pendidikan

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru. Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Alasan umum orang mengikuti kelompok kecil adalah belajar dari orang lain. Belajar terjadi dalam bermacam-macam cara dan paling biasa dalam kelas. Asumsi yang mendasari belajar kelompok, adalah ide dari dua kepala, biasanya lebih baik dari satu kepala (Arni Muhammad, 2014: 183). Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*), karena kelompoknya kecil dan terjadi komunikasi dalam bentuk komunikasi kelompok tetapi sewaktu-waktu dapat berubah menjadi komunikasi antar persona dan terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau pertanyaan baik diminta maupun tidak diminta. Jika pelajar pasif dalam arti hanya mendengarkan tanpa ada respon atau gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah sehingga komunikasi menjadi tidak efektif.

Onong Uchjana (2014: 102) menyatakan komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung amat efektif, baik antara pengajar dengan pelajar maupun diantara para pelajar sendiri sebab mekanismenya memungkinkan si pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif.

f. Indikator Komunikasi Siswa

Menurut Sutardji (2016, 10-11) terdapat beberapa indikator komunikasi efektif, yakni sebagai berikut.

1) Pemahaman

Kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Tujuan dari komunikasi adalah terjadinya pengertian bersama, dan untuk sampai pada tujuan itu, maka seorang komunikator maupun komunikan harus sama-sama saling mengerti fungsinya masing-masing. Komunikator mampu menyampaikan pesan sedangkan komunikan mampu menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2) Kesenangan

Apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak. Suasana yang lebih rileks dan menyenangkan akan lebih enak untuk berinteraksi bila dibandingkan dengan suasana yang tegang. Karena komunikasi bersifat fleksibel. Dengan adanya suasana semacam itu, maka akan timbul kesan yang menarik.

3) Pengaruh pada sikap

Tujuan berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. Jika dengan berkomunikasi dengan orang lain, kemudian terjadi perubahan pada perilakunya, maka komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan jika tidak ada perubahan pada sikap seseorang, maka komunikasi tersebut tidaklah efektif.

4) Hubungan yang makin baik

Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Seringkali jika orang telah memiliki persepsi yang sama, kemiripan karakter, cocok, dengan sendirinya hubungan akan terjadi dengan baik.

5) Tindakan

Komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat adanya sebuah tindakan.

Spesifik dalam kaitannya dengan bidang pendidikan terutama pembelajaran, menurut Taryono (2016: 9) indikator keterampilan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi penjelasan ide;
- 2) Melakukan pengaturan waktu presentasi;
- 3) Melakukan kontak mata dengan audiens;
- 4) Berbicara dengan suara yang jelas;
- 5) Menggunakan alat bantu presentasi;
- 6) Menanggapi pertanyaan audiens;
- 7) Berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

3. Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

a. Hakikat Mata Pelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat (Zamroni, 2014:28). Menurut Zamroni (2013:31) mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga

negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Adapun pelajaran PKn menjadi materi dalam proposal ini dikarenakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan tonggak dasar dalam menanamkan nilai-nilai luhur pancasila berdasarkan karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang siswa, dan ditanamkan kepada seluruh warga negara khususnya Indonesia.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Untuk membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

b. Ruang lingkup mata pelajaran PKn di Sekolah dasar

Menurut Ruminiati (2016:11) “ruang lingkup PPKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Persatuan dan kesatuan, 2) Norma hukum dan peraturan, 3) HAM, 4) Kebutuhan warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, dan 8) Globalisasi”. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Ruminiati (dalam Riris) ruang lingkup PPKn mencakup 8 aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

c. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar PKn Kelas V SD semester II

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah tersusun dalam standar isi merupakan batas minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar akan dijabarkan menjadi indikator.

Tabel 2.1 SK-KD Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi
	3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
	3.3 Menampilkan peran sertadalam memilih organisasi di Sekolah

d. Materi PKN kelas V SD semester II memahami kebebasan berorganisasi

Pada penelitian ini kajian materi yang akan dibahas adalah materi yang terdapat pada mata pelajaran PKN kelas 5 bab 4 tentang memahami kebebasan berorganisasi. Materi yang disampaikan dijabarkan dari SK, KD dan indikator yang telah dirumuskan.

a. Pengertian organisasi

Organisasi adalah sebuah perkumpulan antara 2 orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan.

b. Tujuan organisasi

Setiap bentuk organisasi mempunyai tujuan sendiri yang disepakati berdasarkan kebutuhan dan kepentingan anggotanya. Tujuan ini ditentukan oleh anggotanya. Ada bermacam-macam jenis organisasi yang didasarkan pada bidang tujuannya. Jenis organisasi berdasar bidang tujuan, antara lain: organisasi ekonomi, organisasi sosial, organisasi seni dan budaya, organisasi olahraga, organisasi politik.

c. Organisasi di sekolah

Organisasi yang ada di sekolah berarti organisasi yang ruang lingkupnya ada di sekolah, macam-macam organisasi sekolah adalah pramuka, koperasi

siswa, PMR, OSIS dan lain sebagainya.

d. Organisasi di masyarakat

Organisasi yang ada di masyarakat berarti organisasi yang ruang lingkungannya ada di masyarakat, macam-macam organisasi masyarakat adalah karangtaruna, PKK, RT/RW dan lain sebagainya.

e. Unsur-unsur organisasi

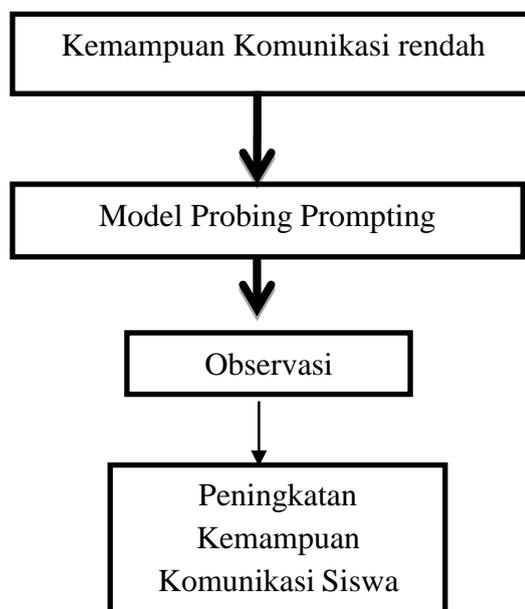
Unsur-unsur organisasi terdiri dari tujuan, anggota dan struktur organisasi. Organisasi mempunyai tujuan sendiri yang disepakati berdasarkan kebutuhan dan kepentingan anggotanya. Anggota organisasi adalah semua orang yang terlibat dalam organisasi, menjadi anggota organisasi syaratnya sangat mudah, yaitu mau mematuhi peraturan dan tata tertib organisasi. Selain itu, juga mau melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan peran dan statusnya. Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan tiap bagian untuk menjalankan kegiatan operasional dalam mencapai tujuan, misalnya kepemimpinan, pembagian kerjanya, tata tertibnya, dan kebijaksanaannya. Struktur kepemimpinan masing-masing organisasi berbeda-beda.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan awal pengamat sebelum dilakukan penelitian pada Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Pembelajaran 2022/2023 bahwa kemampuan komunikasi siswa masih rendah dalam belajar, khususnya pelajaran PKn. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat monoton sehingga bosan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian akan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode probing prompting. Hasil penelitian (Dahnial, 2017) Penyebab kompetensi guru PKn rendah dalam menerapkan Kurikulum 2013, yaitu: belum terpenuhinya semua

indikator pada setiap kompetensi dengan kriteria baik, sarana dan prasarana dalam menerapkan. Kurikulum 2013 di sekolah belum sepenuhnya memadai, dan banyaknya kriteria yang harus dipenuhi dalam pembuatan perangkat pembelajaran sehingga sulit untuk dikerjakan. Peneliti memberikan materi berorganisasi pada pelajaran PKn. Peneliti memilih pelajaran PKn dikarenakan sebagian besar siswa masih belum mampu mengamalkan makna sila terutama sila ke 4 Pancasila (Dahnial, 2021).

Peneliti akan memberikan test kepada murid dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang dalam 1 kelompok. Setelah peneliti melakukan test kepada murid, maka hasil yang diperoleh masing masing murid sangat memuaskan. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan (Dahnial, 2022) untuk mencerminkan bagi pembaca betapa pentingnya pendidikan khususnya berorganisasi bagi semua orang yang akan hidup di masa depan dengan berbagai macam tantangan yang akan dihadapi nanti.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka hipotesis yang diajukan adalah “Ada peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa pada materi PKn setelah menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* siswa kelas V SD N 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022/2023”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101390 Batang Pane 1 yang beralamat di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 s/d Juli 2022. Kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/ minggu													
		Maret		April		Mei		Juni		Juli					
1	Observasi sekolah	■													
2	Pengajuan judul		■												
3	Penulisan proposal			■	■										
4	Bimbingan proposal				■	■									
5	Seminar proposal						■								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 yang berjumlah 40 siswa. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian Kelas V SD Negeri 091667

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	26
Jumlah		40

Sumber: SD Negeri 101390 Batang Pane 1

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan komunikasi siswa terhadap proses pembelajaran PKN di kelas 5 SDN 101390 Batang Pane 1, penerapan model *Probing-Prompting*.

C. Defenisi Opersional Variabel

1. Pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

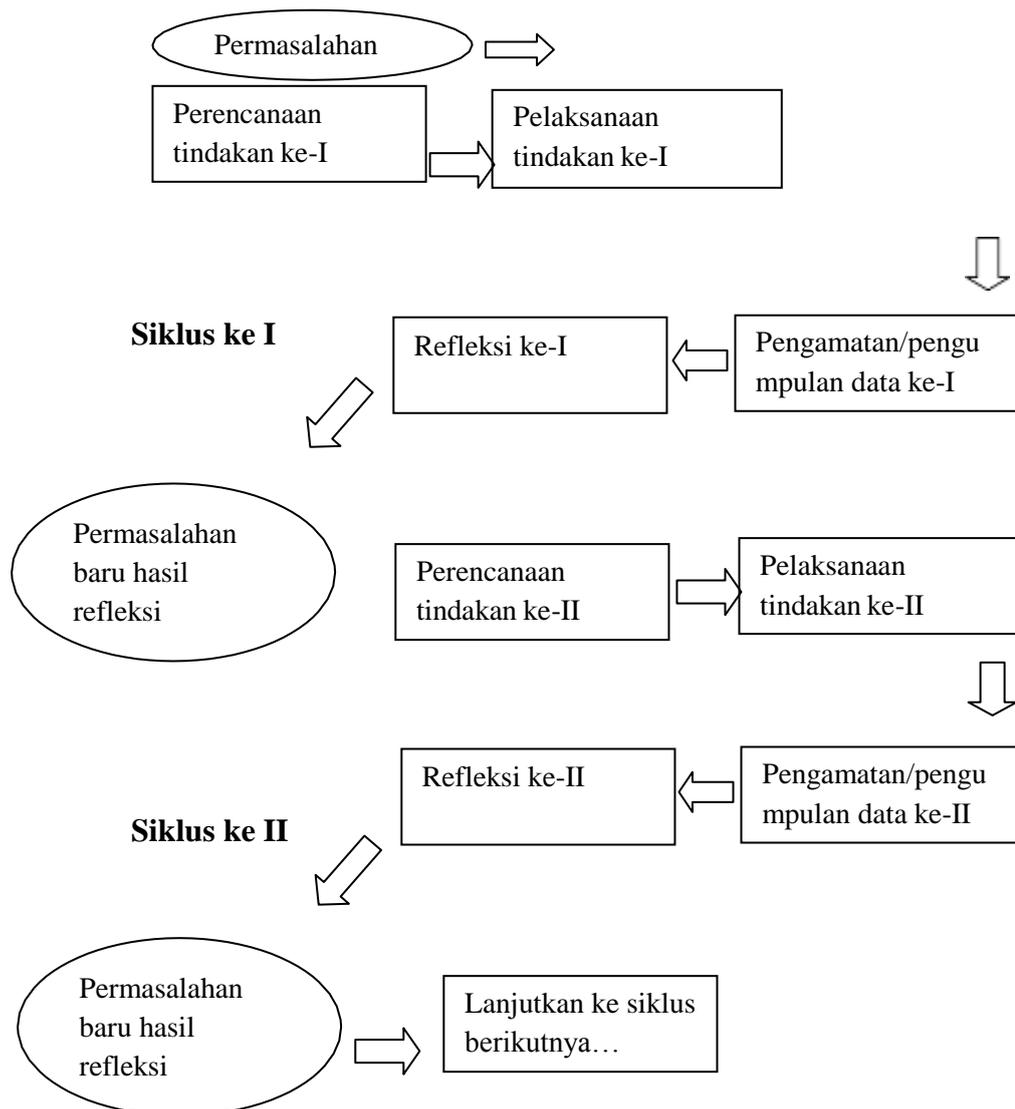
Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus dan situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- c. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.

- d. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
 - e. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
 - f. Jika jawabannya kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
 - g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
2. Kemampuan Berkomunikasi adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan dalam menciptakan ikim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atau dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelas perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto)

Langkah langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu:

Tahap 1: Rancangan Tindakan (*planning*)

Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kolaborasi. Penelitian kolaborasi. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah melakukan penelitian. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang menjadi pengamat selama berlangsungnya proses tindakan adalah penelitian. Penelitian sebelum

penelitian dapat merancang RPP selama proses pembelajaran, metode yang akan diterapkan, serta membuat soal soal latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Penelitian tindakan ini dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan guru harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar lebih sinkron.

Langkah-langkah Probing Prompting

- a. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus dan situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- c. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.
- d. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- e. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- f. Jika jawabannya kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih

menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamat balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik, guru mencatat sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat.

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil refleksi I, dimana penulis menggunakan Model *Probing Prompting* untuk melihat peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 10139 Batang Pane 1. Serta membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran dari siklus I. Apabila siklus 1 kemampuan diskusi siswa belum meningkat maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Obsevasi

Obeservasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Berikut format observasi yang akan dirancang dalam pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.3 Keterampilan Berkomunikasi Siswa

No	Indikator	Aspek Penilaian			
		4	3	2	1
Keterampilan Berkomunikasi Verbal					
1	Memberi penjelasan contoh organisasi sekolah dan masyarakat				
2	Mengemukakan pikiran dan pendapat melalui kata kata atau bahasa lisan				
3	Melakukan percakapan dengan teman sebaya dan guru				
4	Berbicara dengan suara yang jelas				
5	Menambah kosa kata baru dan memahami artinya				
6	Mampu melihat lawan bicara				

Keterangan:

1= Belum Berkembang

2 = Mulai Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4= Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- a. Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
- b. Skor terendah tiap indikator adalah 1
- c. Kriteria kemampuan berkomunikasi siswa dengan model *Probing Prompting* keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok, yaitu sangat baik, sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Probing Prompting*

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skala Nilai					Jlh Skor
		5	4	3	2	1	
1	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengundang permasalahan.						
2	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.						
3	Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.						
4	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.						
5	Menunjuk Salah Satu Siswa untuk menjawab pertanyaan.						
6	Jika jawabannya tepat maka guru memintatanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk lain yang penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada						

	tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator.						
7	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.						

Tabel 3.5
Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Probing Prompting*

Nama Siswa	Aktivitas yang diamati						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
1							
2							
3							
4							
6							
Dst							

Keterangan indikator aktivitas siswa dalam menerapkan model *Probing Prompting*: Siswa menghadapi situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengundang permasalahan.

- 1) Siswa diberikan untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- 2) Siswa menjawab soal sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 3) Siswa merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.

- 4) Siswa lain menjawab soal untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurangtepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk lain yang penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator.
- 5) Siswa yang berbeda menjawab soal untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

2. Tes

Tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Soal tes diberikan diberikan pada akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (obyektif). Jumlah soal tiap siklus adalah 20 butir soal dengan opsi jawaban a,b,c dan d. Soal tes yang diberikan berisi materi PKn yang di sampaikan. Adapun kisi-kisi soal yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Soal Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal				Butir Soal	Jumlah
		C1	C2	C3	C4		
3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	Menyebutkan contoh organisasi sekolah	1	3			1,5,8,9,	4
	Menyebutkan contoh organisasi masyarakat	2	1		1	2,7,11,16	4
	Menjelaskan pentingnya berorganisasi			3	1	12,13,14,19	4
	Menyebutkan pengurus organisasi	2	1	1		3,6,15,17	4
	Menjelaskan tugas pengurus organisasi		1	1	2	4,10,18,20	4

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Soal Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal				Butir Soal	Jumlah
		C1	C2	C3	C4		
3.4. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah dalam memilih organisasi di sekolah	Mengetahui makna dan Peraturan kebebasan berorganisasi	1	2	1		1, 2, 5, 12	4
	Menjelaskan pentingnya Mengikuti organisasi sekolah	1	1		1	3, 7, 8	3
	Menunjukkan sikap Keaktifan berorganisasi di sekolah	1		3		4, 6, 16, 18	4
	Menjelaskan carapemilihan pengurus kelas	1	2			11, 13, 19	3
	Mensimulasikan kegiatan pemilihan pengurus kelas	1			2	14, 15, 20	3
	Menyebutkan manfaat berorganisasi kebebasan berorganisasi		2		1	9, 10, 17	3
	Menjelaskan pentingnya mengikuti organisasi sekolah	1	1		1	3, 7, 8	3
	Menunjukkan sikap keaktifan berorganisasi di sekolah	1		3		4, 6, 16, 18	4
	Menjelaskan carapemilihan pengurus kelas Mensimulasikan kegiatan pemilihan pengurus kelas	1 1	2		2	11, 13, 19 14, 15, 20	3 3
	Menyebutkan manfaat berorganisasi		2		1	9, 10, 17	3

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam mengadakan setiap penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan penganalisaan. Hasil akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian.

Setelah data pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor Tinggi (ST) = 4, Skor Rendah (SR) = 1.

Data yang berasal dari hasil pengamatan (observasi) dibuat menjadi persentase, kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan scoring (Sugiyono, 2009: 95) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Data yang telah menjadi persentase, kemudian dikategorikan menjadi lima kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah) dengan panduan yang terdapat pada tabel 3.3. Setelah itu, hasil tersebut dideskripsikan menjadi beberapa kalimat.

Tabel 3.3 Kategori Standar Berdasarkan Data Keaktifan Belajar Siswa

No.	Skor	Kategori
1.	$x \geq 80$	Sangat Tinggi
2.	$60 \leq x < 80$	Tinggi
3.	$40 \leq x < 60$	Sedang
4.	$20 \leq x < 40$	Rendah
5.	≤ 40	Sangat Rendah

Kemudian membuat tabel klasifikasi tingkat ketuntasan keterampilan berkomunikasi siswa.

Tabel 3.4 Klasifikasi Ketuntasan Prestasi Belajar Gaya dan Gerak

Kategori Ketuntasan Klasikal	Skor	Kategori
$\geq 75\%$	$x \geq 70$	Tuntas
$< 75\%$	$x \leq 70$	Tidak Tuntas

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terhadap 40 subjek penelitian di kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 yang disajikan dalam tiga bagian, yaitu deskripsi hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian siklus I dan II dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Berikut ini disajikan hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II, selama dilakukan penelitian terhadap keterampilan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 Tahun Pelajaran 2022/ 2023 adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum mengadakan peneliti tindakan kelas, peneliti mengadakan pra penelitian berupa observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang diberikan tindakan yaitu kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan keterampilan berkomunikasi siswa sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sedikit siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar siswa memiliki sifat pemalu, menutup diri sehingga kurang dapat berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya. Selain itu, model pembelajaran yang

digunakan guru juga kurang inovatif dan cenderung monoton. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran PKn kurang maksimal dan berdampak pada rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kegiatan observasi didapatkan skor dan nilai pra siklus dari daftar skor dan nilai siswa yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntatasan
1	Dimas Rafli Hasibuan	9	45	Tidak Tuntas
2	Anaya Insani	6	30	Tidak Tuntas
3	Arda Bili	6	30	Tidak Tuntas
4	Dhea Meylindi	16	80	Tuntas
5	Mhd Refan	7	35	Tidak Tuntas
6	Muhammad Aditya	6	30	Tidak Tuntas
7	Mhd.syafiq	7	35	Tidak Tuntas
8	Khairunnisa	6	30	Tidak Tuntas
9	Jihan Ansila	6	30	Tidak Tuntas
10	Suci Ramadani	9	45	Tidak Tuntas
11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu	16	80	Tuntas
12	Fahri Ikramsyah	8	40	Tidak Tuntas
13	Muhammad Airlangga	15	75	Tuntas
14	Muhammad Alfarizi	6	30	Tidak Tuntas
15	Nabila Ramadhani	10	50	Tidak Tuntas
16	Dimas Wahyu Ramadan S	7	35	Tidak Tuntas
17	Muhammad Ikram Syahputra	8	40	Tidak Tuntas
18	Mhd. Fadli Faturrahman	17	85	Tuntas
19	Nur Atika	16	80	Tuntas
20	Safir Munawir	7	35	Tidak Tuntas
21	Rafa Adhitya Lubis	8	40	Tidak Tuntas
22	Humairah Firyal Lubis	7	35	Tidak Tuntas
23	Tengku Hafizah Zahara	6	30	Tidak Tuntas
24	Wan Mutia Rizal	17	85	Tuntas
25	Yola Maulida Zulma	8	40	Tidak Tuntas
26	Muhammad Zaid Haritsah	16	80	Tuntas
27	Aisyah	7	35	Tidak Tuntas
28	Muhammad Teguh Arianto	11	55	Tidak Tuntas
29	Nayla Desvira	8	40	Tidak Tuntas
30	Salsa Arifa	16	80	Tuntas

31	Nazwa Azzahra Sitorus	7	35	Tidak Tuntas
32	Alika	6	30	Tidak Tuntas
33	Sarfi Arika G	15	75	Tuntas
34	Muhammad Fauzi	11	55	Tidak Tuntas
35	Wahyuna	9	45	Tidak Tuntas
36	Khairunnisa Sinaga	8	40	Tidak Tuntas
37	Nur Jannah	15	75	Tuntas
38	Aqil Athallah	10	50	Tidak Tuntas
39	Nurul Fazirah	15	75	Tuntas
40	Muhammad Ridwan	8	40	Tidak Tuntas
Jumlah		396	1980	
Rata-rata		9,90	49,50	
Persentase siswa yang tuntas		27,5 %		
Persentase siswa yang tidak tuntas		72,5 %		

Sumber: Dokumentasi Hasil Keterampilan Berkomunikasi, 2022.

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 pada pra siklus yaitu sebesar 49,50. Jumlah siswa yang telah tuntas atau mencapai nilai ≥ 70 adalah 11 orang siswa dengan persentase 27,5 %, sedangkan siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai ≤ 70 adalah 29 siswa dengan persentase sebesar 72,5%. Berikut ini disajikan grafik ketuntasan keterampilan berkomunikasi siswa sebelum dilakukan tindakan kelas pada pra siklus :



Gambar 4.1 Ketuntasan Keterampilan Berkomunikasi Pra Siklus

Berdasarkan nilai ketuntasan keterampilan berkomunikasi siswa pada pra siklus diatas, dapat diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran PKn berada pada kategori rendah yaitu belum mencapai 75% sehingga guru dan peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 September 2022 pada mata pelajaran PKn dengan materi kebebasan berorganisasi. Siklus I dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran PKn ini dilakukan dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media,

sumber pembelajaran, dan menyiapkan lembar tes dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi kebebasan berorganisasi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian organisasi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar tersebut adalah siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya). Selain itu, siswa juga dapat menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).

b. Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal Selasa tanggal 13 September 2022 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kemudian guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kebebasan Berorganisasi". Guru memberikan apersepsi kepada anak-anak dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti apa yang kalian ketahui tentang organisasi? Organisasi apa saja yang ada dimasyarakat dan sekolah serta apa manfaatnya bagi kita mengikuti organisasi. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran.

Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan. Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diebrikan kurang tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan Probing Prompting. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Berikut ini adalah data yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian di kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Berikut disajikan hasil tes keterampilan berkomunikasi siswa pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

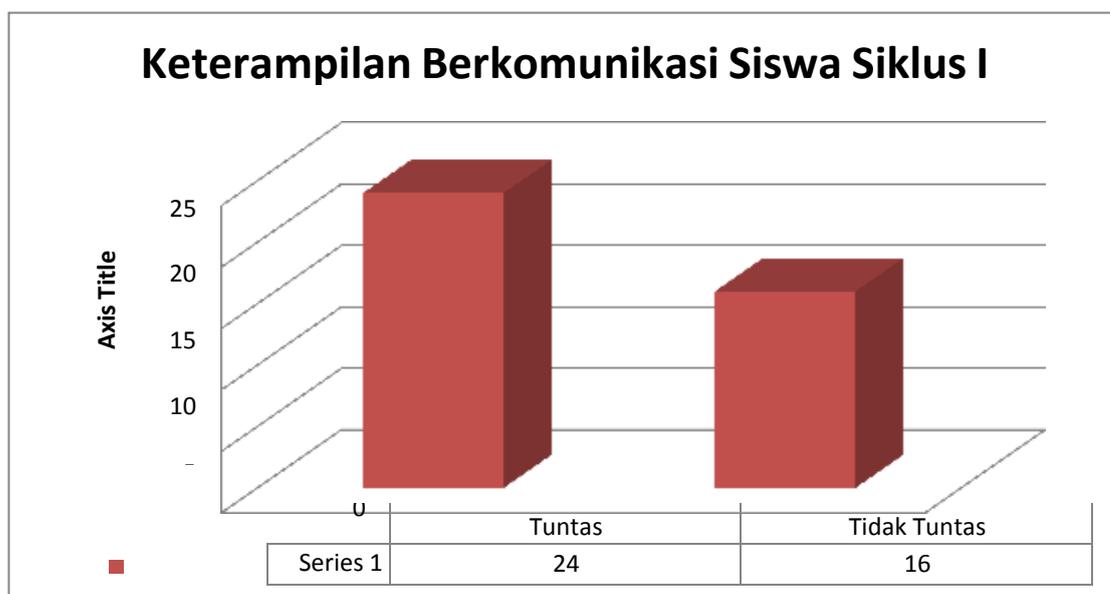
Tabel 4.2 Nilai Tes Keterampilan Berkomunikasi Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan
1	Dimas Rafli Hasibuan	16	80	Tuntas
2	Anaya Insani	12	60	Tidak Tuntas
3	Arda Bili	13	65	Tidak Tuntas
4	Dhea Meylindi	19	95	Tuntas
5	Mhd Refan	16	80	Tuntas
6	Muhammad Aditya	12	60	Tidak Tuntas
7	Mhd.syafiq	13	65	Tidak Tuntas
8	Khairunnisa	13	65	Tidak Tuntas
9	Jihan Ansila	11	55	Tidak Tuntas
10	Suci Ramadani	16	80	Tuntas
11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu	16	80	Tuntas
12	Fahri Ikramsyah	15	75	Tuntas
13	Muhammad Airlangga	20	100	Tuntas
14	Muhammad Alfarizi	12	60	Tidak Tuntas
15	Nabila Ramadhani	16	80	Tuntas
16	Dimas Wahyu Ramadan S	12	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Ikram Syahputra	14	70	Tuntas
18	Mhd. Fadli Faturrahman	20	100	Tuntas
19	Nur Atika	19	95	Tuntas
20	Safir Munawir	14	70	Tuntas
21	Rafa Adhitya Lubis	14	70	Tuntas
22	Humairah Firyal Lubis	12	60	Tidak Tuntas

23	Tengku Hafizah Zahara	11	55	Tidak Tuntas
24	Wan Mutia Rizal	20	100	Tuntas
25	Yola Maulida Zulma	13	65	Tidak Tuntas
26	Muhammad Zaid Haritsah	18	90	Tuntas
27	Aisyah	12	60	Tidak Tuntas
28	Muhammad Teguh Arianto	19	95	Tuntas
29	Nayla Desvira	12	60	Tidak Tuntas
30	Salsa Arifa	20	100	Tuntas
31	Nazwa Azzahra Sitorus	12	60	Tidak Tuntas
32	Alika	11	55	Tidak Tuntas
33	Sarfi Arika G	20	100	Tuntas
34	Muhammad Fauzi	15	75	Tuntas
35	Wahyuna	17	85	Tuntas
36	Khairunnisa Sinaga	13	65	Tidak Tuntas
37	Nur Jannah	18	90	Tuntas
38	Aqil Athallah	17	85	Tuntas
39	Nurul Fazirah	18	90	Tuntas
40	Muhammad Ridwan	15	75	Tuntas
Jumlah		606	3030	
Rata-rata		15,15	75,75	
Persentase siswa yang tuntas		60,0%		
Persentase siswa yang tidak tuntas		40,0%		

Sumber: Dokumentasi Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siswa, 2022.

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa nilai keterampilan berkomunikasi siswa kelas V pada siklus I yaitu sebanyak 24 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 60%, dan 16 siswa tidak tuntas dengan persentase 40%. Adapun nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari jumlah nilai seluruh siswa, yaitu 3030 dibagi dengan jumlah seluruh siswa, yaitu 40 siswa dan memperoleh hasil 75,75. Berikut ini disajikan grafik ketuntasan keterampilan berkomunikasi siswasetelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I:



Gambar 4.3 Ketuntasan Keterampilan Berkomunikasi Siklus I

Apabila skor hasil keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 pada siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

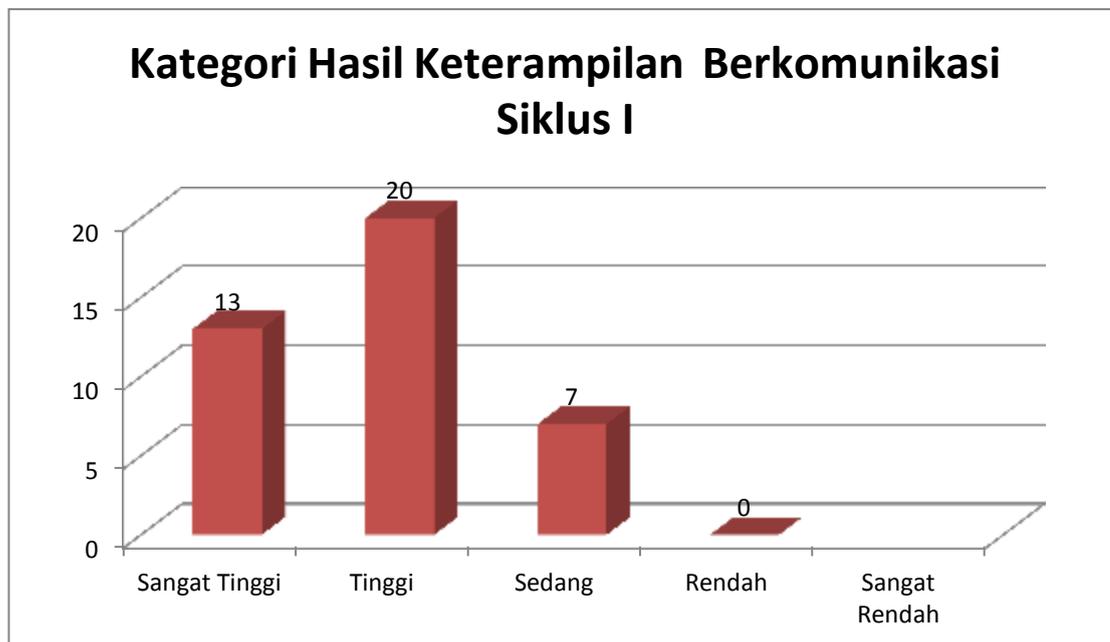
Tabel 4.4 Kategori Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siklus I

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$x \geq 80$	13	32,5%	Sangat Tinggi
2.	$60 \leq x < 80$	20	50%	Tinggi
3.	$40 \leq x < 60$	7	17,5%	Sedang
4.	$20 \leq x < 40$	0	0%	Rendah
5.	≤ 40	0	0%	Sangat Rendah
	Total	40	100%	

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 termasuk kategori tinggi. Itu artinya pada siklus I hasil keterampilan berkomunikasi siswa lebih meningkat daripada sebelum adanya *pre-test*. Hal ini

dapat dilihat pada grafik berikutini.



Gambar 4.4 Kategori Hasil Evaluasi Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Berdasarkan gambar kategori hasil keterampilan berkomunikasi siswa siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dalam kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 13 orang siswa sebesar 32,5%, siswa yang mencapai nilai dalam kategori tinggi sejumlah 20 orang siswa sebesar 50%, dan siswa yang mencapai nilai dalam kategori sedang sejumlah 7 orang siswa sebesar 17,5%. Data tersebut menunjukkan kategori terbesar keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 adalah kategori tinggi.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi penelitian tindakan siklus I oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga

akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai teman sejawat. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Probing*
***Prompting* Siklus 1**

NO	AKTIVITAS YANG DI AMATI	Skala Nilai					Jlh Skor
		5	4	3	2	1	
1	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengundang permasalahan.			√			3
2	Menunggu beberapa saat untuk memberikn kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.		√				4
3	Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.	√					5
4	Menunggu beberapa saat untuk memberika kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.	√					5
5	Menunjuk Salah Satu Siswa untuk menjawab pertanyaan.	√					5
6	Jika jawabannya tepat maka guru memintatanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk lain yang			√			3

	penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator.					
7	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.	√				4
Jumlah		28				
Persentase		80%				
Kategori		Tinggi				

Dari tabel diatas, kedua observer memperoleh hasil observasi yang sama terhadap aktivitas guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I berlangsung telah sesuai dengan prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun terdapat tanggapan dari observer untuk melakukan bimbingan pada setiap individu saat proses guru meminta tanggapan kepada siswa tentang jawaban untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan bimbingan lebih intensif oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I, keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi mengalami peningkatan dalam tiap aspek aktivitas dibandingkan prasiklus. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek siswa menghadapi situasi baru memperoleh skor 2,5 dengan kategori rendah. Aspek siswa diberikan untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya

mendapat skor 4 dengan kategori tinggi. Aspek siswa menjawab soal sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa memperoleh skor 4,17 dengan kategori tinggi. Aspek siswa merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya mendapat skor 5,5 dengan kategori sangat tinggi. Aspek siswa lain menjawab soal untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung mendapat skor 3,33 dengan kategori cukup tinggi dan aspek siswa yang berbeda menjawab soal untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa mendapat skor 3,83 dengan kategori cukup tinggi. Berdasarkan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran pada Siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Rata-rata	Keterangan
Siswa menghadapi situasi baru	2,5	Rendah
Siswa diberikan untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya	4	Tinggi
Siswa menjawab soal sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa	4,17	Tinggi
Siswa merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya	5,5	Sangat Tinggi

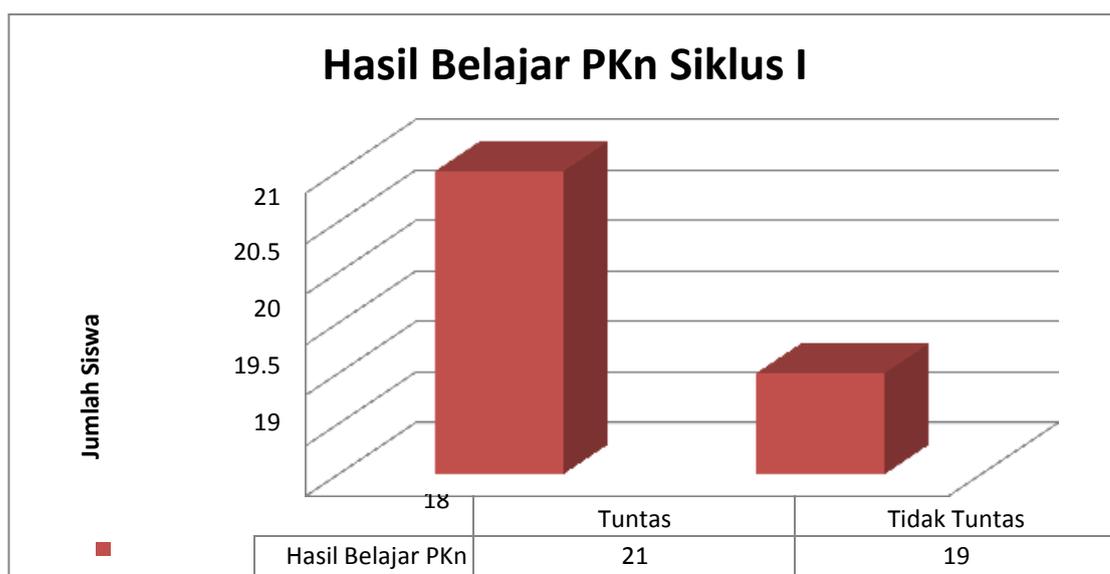
d. Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dari masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti melihat hasil lembar kerja kelompok siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah

mampu menguasai materi kebebasan berorganisasi. Namun pada saat penugasan ada sebagian kelompok yang masih belum bisa maksimal memahaminya.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas guru dan aktifitas siswa masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajaran. Permasalahan kurang maksimalnya aktifitas guru dikarenakan guru masih memiliki kesulitan untuk mengarahkan siswa dalam kegiatan-kegiatan diskusi. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi tidak fokus terhadap materi yang dibahas sehingga kegiatan diskusi kelompok menjadi tidak optimal.

Proses perbaikan pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala dan kelemahan-kelemahan, diantaranya nilai tes hasil belajar beberapa siswa masih dibawah KKM dan persentase ketuntasan siswa masih dibawah target yang ditentukan. Berikut ini disajikan grafik ketuntasan hasil belajar siswa materi kebebasan berorganisasi setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I:



Gambar 4.5 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siklus 1

Dari pemaparan dan hasil presentase ketuntasan belajar pada siklus I dapat disimpulkan belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Untuk itu harus ada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2022 pada mata pelajaran PKn dengan materi kebebasan berorganisasi. Siklus II dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran PKn ini dilakukan dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media, sumber pembelajaran, dan menyiapkan lembar tes dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi kebebasan berorganisasi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian organisasi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar tersebut adalah siswa dapat menyebutkan contoh- contoh anggota organisasi sesuai gambar dan merumuskan contoh tata tertib organisasi.

b. Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal Selasa tanggal 20 September 2022 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan

keyakinan masing-masing. Kemudian guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kebebasan Berorganisasi". Guru memberikan apersepsi kepada anak-anak dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti apa yang kalian ketahui tentang contoh-contoh organisasi? Bagaimana bentuk struktur organisasi yang ada dimasyarakat dan sekolah?. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan. Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diebrikan kurang tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa

berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan Probing Prompting. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Berikut ini adalah data yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian di kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Berikut disajikan hasil tes keterampilan berkomunikasi siswa pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Nilai Tes Keterampilan Berkomunikasi Siswa Siklus II

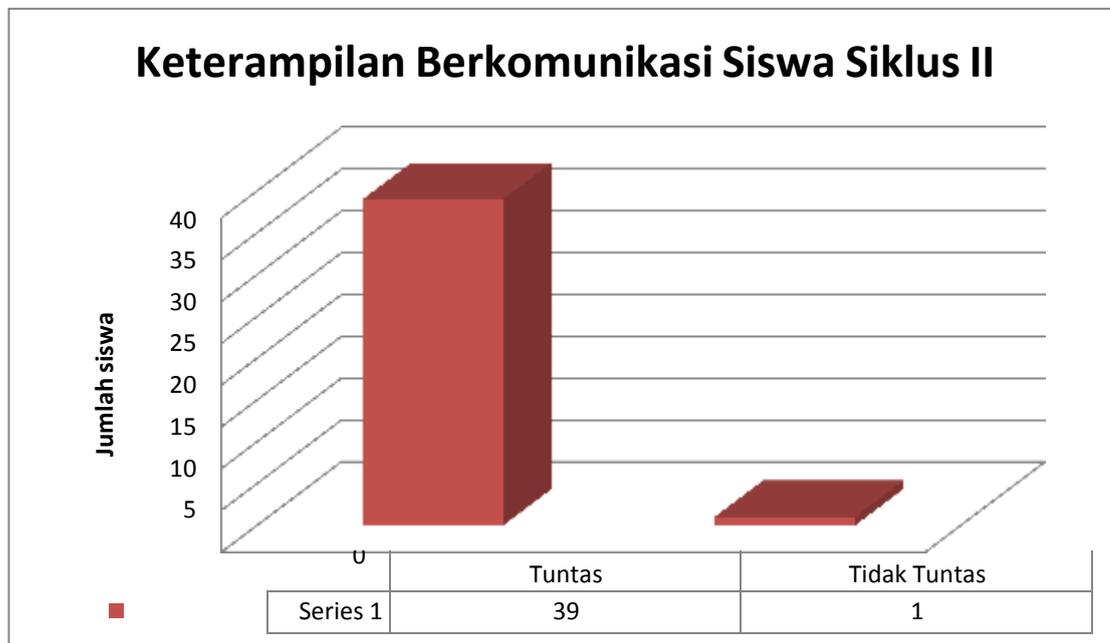
No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntatasan
1	Dimas Rafli Hasibuan	20	100	Tuntas
2	Anaya Insani	19	95	Tuntas
3	Arda Bili	17	85	Tuntas
4	Dhea Meylindi	20	100	Tuntas
5	Mhd Refan	20	100	Tuntas
6	Muhammad Aditya	18	90	Tuntas
7	Mhd.syafiq	18	90	Tuntas
8	Khairunnisa	19	95	Tuntas
9	Jihan Ansila	15	75	Tuntas
10	Suci Ramadani	20	100	Tuntas

11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu	20	100	Tuntas
12	Fahri Ikramsyah	20	100	Tuntas
13	Muhammad Airlangga	20	100	Tuntas
14	Muhammad Alfarizi	18	90	Tuntas
15	Nabila Ramadhani	19	95	Tuntas
16	Dimas Wahyu Ramadan S	20	100	Tuntas
17	Muhammad Ikram Syahputra	15	75	Tuntas
18	Mhd. Fadli Faturrahman	20	100	Tuntas
19	Nur Atika	20	100	Tuntas
20	Safir Munawir	20	100	Tuntas
21	Rafa Adhitya Lubis	20	100	Tuntas
22	Humairah Firyal Lubis	18	90	Tuntas
23	Tengku Hafizah Zahara	18	90	Tuntas
24	Wan Mutia Rizal	20	100	Tuntas
25	Yola Maulida Zulma	19	95	Tuntas
26	Muhammad Zaid Haritsah	20	100	Tuntas
27	Aisyah	19	95	Tuntas
28	Muhammad Teguh Arianto	20	100	Tuntas
29	Nayla Desvira	16	80	Tuntas
30	Salsa Arifa	20	100	Tuntas
31	Nazwa Azzahra Sitorus	19	95	Tuntas
32	Alika	18	90	Tuntas
33	Sarfi Arika G	20	100	Tuntas
34	Muhammad Fauzi	20	100	Tuntas
35	Wahyuna	19	95	Tuntas
36	Khairunnisa Sinaga	20	100	Tuntas
37	Nur Jannah	19	95	Tuntas
38	Aqil Athallah	20	100	Tuntas
39	Nurul Fazirah	20	100	Tuntas
40	Muhammad Ridwan	20	100	Tuntas
Jumlah		763	3790	
Rata-rata		19,08	94,75	
Persentase siswa yang tuntas		97,5%		
Persentase siswa yang tidak tuntas		2,5%		

Sumber: Dokumentasi Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siswa, 2022.

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa nilai keterampilan berkomunikasi siswa kelas V pada siklus I yaitu 39 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 97,5% dan 1 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 2,5%. Adapun nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari jumlah

nilai seluruh siswa, yaitu 3790 dibagi dengan jumlah seluruh siswa, yaitu 40 siswa dan memperoleh hasil 94,75. Berikut ini disajikan grafik ketuntasan keterampilan berkomunikasi siswa setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I:



Gambar 4.6 Ketuntasan Keterampilan Berkomunikasi Siklus II

Apabila skor hasil keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siklus II

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$x \geq 80$	36	90%	Sangat Tinggi
2.	$60 \leq x < 80$	4	10%	Tinggi
3.	$40 \leq x < 60$	0	0%	Sedang
4.	$20 \leq x < 40$	0	0%	Rendah
5.	≤ 40	0	0%	Sangat Rendah
	Total	40	100%	

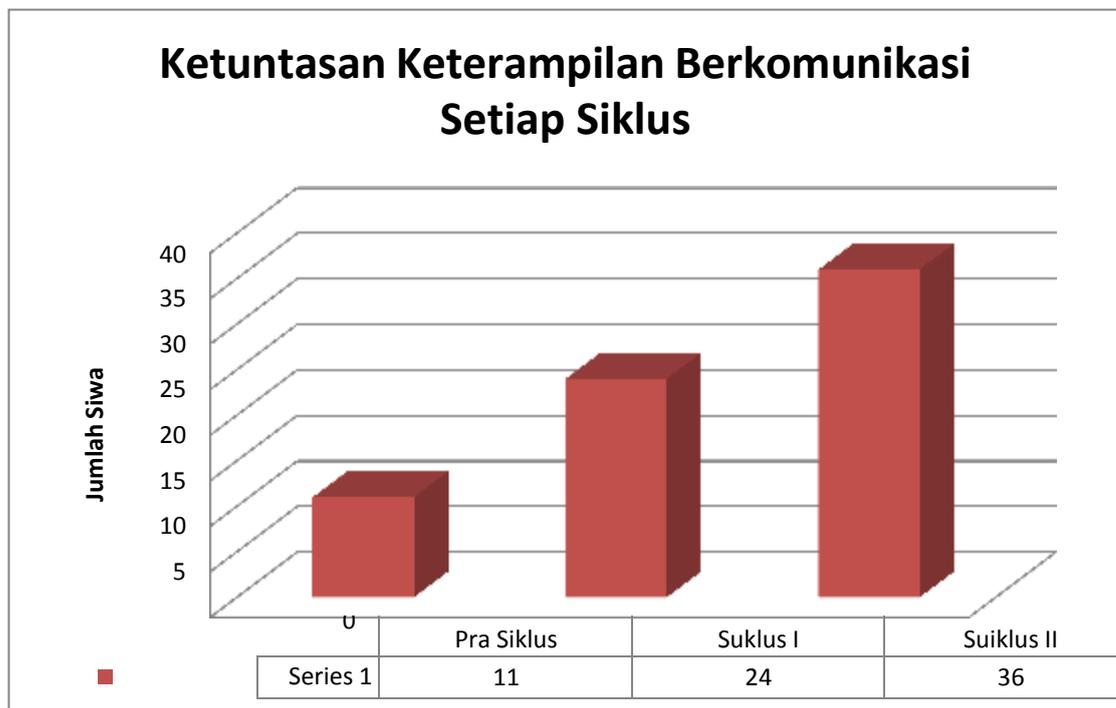
Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 termasuk kategori sangat tinggi. Itu artinya pada siklus II hasil keterampilan berkomunikasi siswa lebih meningkat daripada siklus I. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.7 Kategori Hasil Evaluasi Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Berdasarkan gambar kategori hasil keterampilan berkomunikasi siswa siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dalam kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 36 orang siswa sebesar 90%, dan siswa yang mencapai nilai dalam kategori tinggi sejumlah 4 orang siswa sebesar 10%. Data tersebut menunjukkan kategori terbesar keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 adalah kategori sangat tinggi. Berikut disajikan grafik ketuntasan keterampilan berkomunikasi siswa pada setiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang sudah tuntas secara klasikal.



Gambar 4.8 Ketuntasan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang sudah tuntas secara klasikal pada setiap siklus. Pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja dan mengalami peningkatan sehingga peneliti menyatakan bahwa untuk berikutnya tidak perlu diadakan perbaikan serta tidak perludiadakan siklus berikutnya.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi penelitian tindakan siklus II oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai teman sejawat. Hasil

observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Probing*
***Prompting* Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DI AMATI	Skala Nilai					Jlh Skor
		5	4	3	2	1	
1	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengundang permasalahan.	√					5
2	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.						5
3	Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.	√					5
4	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.	√					5
5	Menunjuk Salah Satu Siswa untuk menjawab pertanyaan.	√					5
6	Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk lain yang penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator.	√					5
7	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.	√					5
Jumlah		35					
Persentase		100%					
Kategori		Sangat Tinggi					

Dari tabel di atas, kedua observer memperoleh hasil observasi yang sama terhadap aktivitas guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus II berlangsung telah sesuai dengan prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I, keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran PKN materi kebebasan berorganisasi mengalami peningkatan dalam tiap aspek aktivitas dibandingkan prasiklus. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek siswa menghadapi situasi baru memperoleh skor 6,3 dengan kategori sangat tinggi. Aspek siswa diberikan untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya mendapat skor 6,5 dengan kategori sangat tinggi. Aspek siswa menjawab soal sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa memperoleh skor 6 dengan kategori sangat tinggi. Aspek siswa merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya mendapat skor 6 dengan kategori sangat tinggi. Aspek siswa lain menjawab soal untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung mendapat skor 6,17 dengan kategori sangat tinggi dan aspek siswa yang berbeda menjawab soal untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa mendapat skor 6,17 dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran pada Siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek	Rata-rata	Keterangan
Siswa menghadapi situasi baru	6,3	Sangat Tinggi
Siswa diberikan untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya	6,5	Sangat Tinggi
Siswa menjawab soal sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa	6	Sangat Tinggi
Siswa merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya	6	Sangat Tinggi
Siswa lain menjawab soal untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang Berlangsung	6,17	Sangat Tinggi
Siswa yang berbeda menjawab soal untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa	6,17	Sangat Tinggi

2) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dari masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, peneliti melihat hasil lembar kerja kelompok siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menguasai materi kebebasan berorganisasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas guru dan aktifitas siswa sudah optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika suasana di dalam kelas lebih kondusif, siswa lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa berantusias dalam metode diskusi, siswa lebih berperan aktif dalam berdiskusi untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru, siswa juga lebih berani berkomunikasi serta menjawab pertanyaan diskusi, dan lebih percaya diri dan

berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini dikarenakan ketika diskusi berlangsung, guru sering memberikan motivasi pada peserta didik sehingga diskusi yang berlangsung berjalan dengan efektif dan peserta didik pun ikut aktif. Siswa sudah tidak canggung lagi untuk saling beradu argumen dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah. Guru juga sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana dan iklim yang menyenangkan, tertib, aktif dan bisa berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan RPP, kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga pada siklus II hanya ditemukan 1 orang siswa yang nilai tes hasil belajar masih dibawah KKM dan persentase ketuntasan siswa telah mencapai target yang ditentukan. Berikut ini disajikan grafik ketuntasan hasil belajar siswa materi kebebasan berorganisasi setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus II:



Gambar 4.9 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siklus II

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 39 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar individual mencapai

97,5%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 siswa (2,5%). Jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga dapat disimpulkan pembelajaran PKn pada materi kebebasan berorganisasi di kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

B. Pembahasan Hasil

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 ini dilakukan pada hari Selasa, 13 September 2022. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap keterampilan berkomunikasi siswa pada siklus I diperoleh total nilai secara keseluruhan adalah 3075 dengan rata-rata sebesar 76,88. Nilai paling dominan yang diperoleh siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 13 orang siswa sebesar 32,5%, siswa yang mencapai nilai dalam kategori tinggi sejumlah 20 orang siswa sebesar 50%, dan siswa yang mencapai nilai dalam kategori sedang sejumlah 7 orang siswa sebesar 17,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah pada siklus I. Salah satunya adanya beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:

a) beberapa siswa belum fokus mengikuti pelajaran, b) beberapa siswa belum paham dengan materi kebebasan berorganisasi, dan c) masih ada siswa yang belum dapat menemukan konsep terkait materi kebebasan berorganisasi. Sementara itu, dalam pembelajaran tampak bahwa siswa kurang melakukan tanya jawab untuk mengonfirmasi pengetahuan baru yang mereka temukan terkait

materi kepada guru sehingga berdampak pada keterampilan berkomunikasi siswa dalam mata pelajaran PKn. Dari beberapa hal tersebut berdampak pada keterampilan berkomunikasi siswa, khususnya bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus 1, peneliti mencoba mengadakan beberapa perbaikan dalam proses belajar-mengajar diantaranya memberikan contoh struktur organisasi secara rinci sesuai dengan fungsinya sehingga keterampilan berkomunikasi siswa meningkat.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada hari Selasa, 13 September 2022. Pada siklus II ini diperoleh hasil keterampilan berkomunikasi siswa dengan nilai rata-rata sebesar 94,75 dengan total skor yang diperoleh oleh 40 siswa adalah 3790. Sementara itu, nilai yang diperoleh siswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar 90% dengan jumlah frekuensi 39 orang dari jumlah siswa dan pada kategori tinggi sebesar 10% dengan jumlah frekuensi 1 orang.

Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal sudah tercapai karena menurut ketentuan ketuntasan belajar minimal di sekolah SD SD Negeri 101390 Batang Pane 1, bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena peneliti hasil belajar siswa meningkat dengan nilai yang telah diperoleh siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1.

Dengan demikian melalui model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah skor 3075 dengan rata-rata siswa pada siklus I adalah 76,88 dan presentase 50% menjadi 3790 dengan rata-rata 94,75 dan presentase ketuntasan 90% pada siklus II.

Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa setelah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*. Sebagaimana pendapat Suyatno dalam Penelitian Sukmawati dalam jurnal Ekuivalen Pendidikan Matematika 11 (3) (2014) berpendapat “Tipe *probing-prompting* bahwa model pembelajaran ini merupakan metode mengajar yang menghadapkan siswa pada suasana baru yang mengandung permasalahan dan mengajak siswa untuk memikirkan kemudian untuk menjawab dan siswa lain untuk mengoreksi agar terjadi diskusi yang berlanjut, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1. Dari hasil pengamatan terhadap hasil tes pra siklus dan tes siklus seluruh siswa kelas V, terlihat bahwa rata-rata siswa terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa baik dari segi keterampilan berkomunikasi verbal, seperti memberi penjelasan contoh organisasi sekolah dan masyarakat, mengemukakan pikiran dan pendapat melalui kata kata atau bahasa lisan, melakukan percakapan dengan teman sebaya dan guru, berbicara dengan suara yang jelas, dan menambah kosa kata baru dan memahami artinya. peningkatan juga terjadi pada keterampilan berkomunikasi nonverbal, seperti siswa mampu melihat lawan bicara saat berdiskusi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas V SD Negeri 101390 Batang Pane 1 terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini disebabkan karena :

1. Interaksi Siswa

- a) Siswa mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- b) Siswa memperhatikan penyampaian guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab terjadi umpan balik dari siswa, meski ada saja siswa yang belum aktif.
- c) Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang diberikan guru untuk menemukan konsep baru terkait materi kebebasan berorganisasi.
- c) Siswa cukup baik merangkum dan menyimpulkan materi puisi yang telah dipelajari.
- d) Siswa sangat baik dalam mengerjakan evaluasi secara individu.

2. Interaksi siswa dan guru

- a) Guru terampil dalam mengaitkan materi kebebasan berorganisasi dari apa yang diketahui untuk membangun pengetahuan awal siswa.
- b) Guru terampil dalam memberikan contoh tentang bagaimana membuat struktur berorganisasi secara benar.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif di atas terhadap rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa pada siklus II terlihat bahwa keterampilan

berkomunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat tinggi atau menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II, serta tingginya keterampilan berkomunikasi siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal secara individu dan klasikal seperti dipersyaratkan kurikulum. Akibatnya penelitian tindakan kelas di kelas V Negeri 101390 Batang Pane 1 dianggap selesai sampai pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran *Probing Prompting* terjadi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V pada SD Negeri 101390 Batang Pane1 pada pembelajaran PKn.
2. Keterampilan berkomunikasi siswa diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu skor rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa siklus I mencapai 76,88 dan meningkat sebesar 94,75 pada siklus II. Model pembelajaran *Probing Prompting* sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran di kelas V pada SD Negeri 101390 Batang Pane1.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat digunakan sebagai alternative model pembelajaran disekolah untuk peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran PKn.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa, guru sebaiknya memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru selalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat menentukan langkah perbaikan sesuai masalah yang ada pada siswa atau guruitu sendiri agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. (2014). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Andri Wicaksono, dkk. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arni Muhammad. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuningtyas, D. A. (2012). *Hubungan Kredibilitas Native Speaker Pada Program Dynamic Speaking Dengan Sikap Siswa Pada Bahasa Inggris*. *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1-10.
- Dahnial, I. (2021) Development of Educational Values & Citizenship of Pancasila in Elementary Schools as a Pillar of Character Education in the Disruptive Era 4.0. *PROCEEDING BOOK OF International Virtual Conference on Democracy and Education*, hal. 14-22.
- Dahnial, I. (2017). Analisis Kompetensi Guru PKn dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Sekecamatan Stabat. *Jurnal TEMATIK*, Vol.7 No.1. h. 32-45.
- Dahnial, I. (2021). Competence Analysis of Students on The Soul of Nationalism in the Era of the Industrial Revolution 4.0 in Harapan Mulia Private Elementary School. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*. Vol. 2, No. 2, 31-44.
- Dahnial, I., & Syamsuyurnita (2022). Educational Technology Resilience in Building Character in Elementary School Teacher Education Study Program in the 21st Century. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI- Journal): Humanities and Social Sciences*, Vol. 5, No 1., 2948-2958.
- Dahnial, I. (2021). The Effect of Online Learning Based On Socio Scientific Issues (SSi) On Improving Learning Independence and Critical Thinking Students Faculty of Education and Education. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 7 No.1. 142-154.
- Damayanti, Deni. (2016). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Araska.
- Darmastuti, Rini. (2016). *Media Relations: Konsep, Strategi & Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Effendy, Onong Uchjana. (2016). *Komunikasi Teori dan Filsafat*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

- Hisyam Zaini. (2017). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Istarani, (2015). 58 Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran) . Medan : Media Persada.
- Karti Soeharto, dkk. (2015). Tehnologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar Media). Surabaya: Surabaya Intellectual Club.
- Kristanti, Alfinda Novi. (2018). Buku Ajar Pendidikan. Surabaya: Universitas Airlangga Press
- Nurhalimah, N. (2015) Peningkatan Konsep Diri Positif Dengan Layanan Konseling. Jurnal Bimbingan Konseling.
- Made Pidarta, (2018). Landasan Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.282
- Purnamawati, Ami. (2015). Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Tenaga Kerja Wanita Indonesia Di Singapura. Bandung: Unpad Press
- Rachmayani, D. (2014). Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. Jurnal pendidikan Unsika. 2(1) 16-17.
- Ramayulis, (2017). Profesi & Etika Keguruan, Jakarta: Kalam Mulia. Roestiyah. (2016). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rohim, S. (2018). Teori Komunikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ruminiati. (2016). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Siswanto Wahyudi, Ariani Dewi. (2016). Model Pembelajaran Menulis Cerita. Bandung: Reflika Aditama.
- Shoimin, Aris. (2014) 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyani, N. M F. (2020). Model Probing Prompting Terhadap Komunikasi Matematika. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 379-389.
- Viola, V. N., & Kriswandani (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy.

Zamroni, (2014). Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta : BIGRAF.

Zubaidi, Ahmad (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Paradigma.

LAMPIRAN

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(R P P)**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : V (lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan).

Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

Kompetensi Dasar

3.1. Mendekripsikan pengertian organisasi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya)
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan)
3. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi sesuai gambar
4. Siswa dapat menyebutkan contoh struktur organisasi.
5. Siswa dapat merumuskan contoh tata tertib organisasi.

Karakter siswa yang diharapkan :

§ **Senang membaca,**

§ **Peduli sosial,**

Terampil dalam berkomunikasi

B. Materi Ajar

1. Pengertian organisasi
2. Ciri-ciri organisasi.
3. Tujuan organisasi.
4. Anggota organisasi.
5. Struktur organisasi.
6. Tata tertib organisasi.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Probing Popping
2. Tanya jawab
3. Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. • Guru memberikan apersepsi kepada anak-anak dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti apa yang kalian ketahui tentang organisasi? Organisasi apa saja yang ada dimasyarakat dan sekolah serta apa manfaatnya bagi kita mengikuti organisasi. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba membuat definisi kata “organisasi” melalui gambar 	

	<p>& <i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakn • Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; • Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran model probing pumping • Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; • Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual. • Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual • Siswa melaporkan pekerjaannya di depan teman-teman secara lisan. • Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut. <p>& <i>Konfirmasi</i></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi,Siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
--	---	--

Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar. • Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. • Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran. 	

E. Sumber/Bahan Belajar

§ Gambar diagram struktur organisasi apa saja yang ada di lingkungan sekolah.

§ Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)

§ Lingkungan sekolah.

§ Masyarakat sekitar dan lingkungan kehidupan siswa di luar sekolah.

F. Penilaian

Jenis Tes : Lisan dan Tertulis

1. Penilaian Proses

a. Tanggung Jawab

- Terlibat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

b. Percaya Diri

- Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- Tidak canggung dalam bertindak.
- Berani presentasi di depan kelas.
- Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

c. Presentasi Hasil Pengamatan

- Mempresentasikan hasil pengamatan sesuai dengan data yang didapatkan.
- Mempresentasikan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang baik dan suara yang jelas.
- Menguasai materi dan dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi presentasi.
- Presentasi menarik dan penuh percaya diri.

Format Observasi Penilaian Proses

No	Nama													Jumlah Skor	Nilai Akhir	Keterangan
		Tanggung Jawab				Percaya diri				Interaktif						

Penilaian

- Nilai 4 diberikan kepada siswa yang melakukan semua indikator.
- Nilai 3 diberikan kepada siswa yang melakukan 3 indikator.
- Nilai 2 diberikan kepada siswa yang hanya melakukan 2 indikator.
- Nilai 1 diberikan kepada siswa yang hanya melakukan 1 indikator.

Kriteria Penilaian

- 1- 4 = Sangat Kurang (SK)
- 5 - 8 = Kurang (K)
- 9 - 12 = Baik (B)
- 13- 16 = Amat Baik (AB)

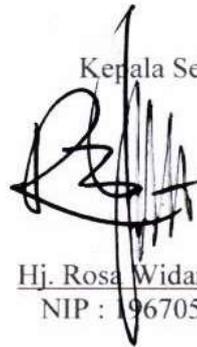
Mengetahui

Wali Kelas V



Riswan Saleh, S.Pd
NIP : 198510192014071003

Kepala Sekolah



Hj. Rosa Widariati, S.Pd
NIP : 1967050119920



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : V (lima)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan).

Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

Kompetensi Dasar

3.1. Mendekripsikan pengertian organisasi

A. Tujuan Pembelajaran

6. Siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya)
7. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan)
8. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi sesuai gambar
9. Siswa dapat menyebutkan contoh struktur organisasi.
10. Siswa dapat merumuskan contoh tata tertib organisasi.

Karakter siswa yang diharapkan :

§ **Senang membaca,**

§ **Peduli sosial,**

Terampil dalam berkomunikasi

B. Materi Ajar

7. Pengertian organisasi
8. Ciri-ciri organisasi.
9. Tujuan organisasi.
10. Anggota organisasi.
11. Struktur organisasi.
12. Tata tertib organisasi.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

4. Model Pembelajaran Probing Popping
5. Tanya jawab
6. Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. • Guru memberikan apersepsi kepada anak-anak dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti apa yang kalian ketahui tentang organisasi? Organisasi apa saja yang ada dimasyarakat dan sekolah serta apa manfaatnya bagi kita mengikuti organisasi. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba membuat definisi kata 	

	<p>“organisasi” melalui gambar</p> <p>& Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakn • Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; • Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran model probing pumping • Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; • Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual. • Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual • Siswa melaporkan pekerjaannya di depan teman-teman secara lisan. • Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut. <p>& Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi,Siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, 	
--	---	--

	memberikan penguatan dan penyimpulan	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar. • Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. • Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran. 	

E. Sumber/Bahan Belajar

§ Gambar diagram struktur organisasi apa saja yang ada di lingkungan sekolah.

§ Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)

§ Lingkungan sekolah.

§ Masyarakat sekitar dan lingkungan kehidupan siswa di luar sekolah.

F. Penilaian

Jenis Tes : Lisan dan Tertulis

2. Penilaian Proses

d. Tanggung Jawab

- Terlibat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

e. Percaya Diri

- Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- Tidak canggung dalam bertindak.

- Berani presentasi di depan kelas.
- Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

f. Presentasi Hasil Pengamatan

- Mempresentasikan hasil pengamatan sesuai dengan data yang didapatkan.
- Mempresentasikan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang baik dan suara yang jelas.
- Menguasai materi dan dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi presentasi.
- Presentasi menarik dan penuh percaya diri.

Format Observasi Penilaian Proses

No	Nama													Nilai Akhir	Keterangan
		Manggung Jawab			Percaya diri			Partisipatif			Skor				

Penilaian

- Nilai 4 diberikan kepada siswa yang melakukan semua indikator.
- Nilai 3 diberikan kepada siswa yang melakukan 3 indikator.
- Nilai 2 diberikan kepada siswa yang hanya melakukan 2 indikator.
- Nilai 1 diberikan kepada siswa yang hanya melakukan 1 indikator.

Kriteria Penilaian

- 1- 4 = Sangat Kurang (SK)
- 5 - 8 = Kurang (K)
- 9 - 12 = Baik (B)
- 13- 16 = Amat Baik (AB)

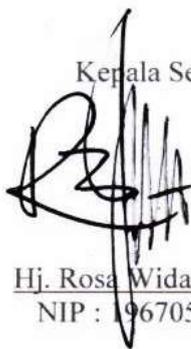
Mengetahui

Wali Kelas V



Riswan Saleh, S.Pd
NIP : 198510192014071003

Kepala Sekolah



Hj. Rosa Widariati, S.Pd
NIP : 1967050119920



Lampiran 2

**Data Indikator Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pra
Siklus**

No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Jml
1	Dimas Rafli Hasibuan	2	1	2	2	2	9
2	Anaya Insani	1	1	1	1	2	6
3	Arda Bili	1	2	1	1	1	6
4	Dhea Meylindi	3	2	3	4	4	16
5	Mhd Refan	1	2	1	1	2	7
6	Muhammad Aditya	1	1	1	1	2	6
7	Mhd.syafiq	1	2	2	1	1	7
8	Khairunnisa	1	1	1	2	1	6
9	Jihan Ansila	2	1	1	1	1	6
10	Suci Ramadani	2	1	2	3	1	9
11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu	3	4	3	3	3	16
12	Fahri Ikramsyah	2	2	2	1	1	8
13	Muhammad Airlangga	2	3	3	3	4	15
14	Muhammad Alfarizi	1	1	2	1	1	6
15	Nabila Ramadhani	1	3	2	3	1	10
16	Dimas Wahyu Ramadan S	1	2	1	1	2	7
17	Muhammad Ikram Syahputra	2	1	2	2	1	8
18	Mhd. Fadli Faturrahman	4	4	3	3	3	17
19	Nur Atika	3	3	3	3	4	16
20	Safir Munawir	1	2	2	1	1	7
21	Rafa Adhitya Lubis	2	2	2	1	1	8
22	Humairah Firyal Lubis	1	2	1	1	2	7
23	Tengku Hafizah Zahara	2	1	1	1	1	6
24	Wan Mutia Rizal	4	3	4	3	3	17
25	Yola Maulida Zulma	2	1	2	1	2	8
26	Muhammad Zaid Haritsah	4	3	3	3	3	16
27	Aisyah	1	2	2	1	1	7
28	Muhammad Teguh Arianto	2	3	2	2	2	11
29	Nayla Desvira	1	3	2	1	1	8
30	Salsa Arifa	3	4	3	3	3	16
31	Nazwa Azzahra Sitorus	2	2	1	1	1	7
32	Alika	1	1	2	1	1	6
33	Sarfi Arika G	4	2	3	3	3	15
34	Muhammad Fauzi	2	3	2	2	2	11

35	Wahyuna	1	4	2	1	1	9
36	Khairunnisa Sinaga	2	2	1	2	1	8
37	Nur Jannah	3	4	4	1	3	15
38	Aqil Athallah	1	1	3	4	1	10
39	Nurul Fazirah	3	3	2	3	4	15
40	Muhammad Ridwan	2	1	2	1	2	8
Jumlah		78	86	82	74	76	396
Rata-rata		1,95	2,15	2,05	1,85	1,90	9,9
Persentase		19,70%	21,72%	20,71%	18,69%	19,19%	100%

Data Indikator Keterampilan Berkomunikasi Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Jml
1	Dimas Rafli Hasibuan	3	3	3	3	4	16
2	Anaya Insani	2	3	4	3	3	15
3	Arda Bili	3	3	3	2	2	13
4	Dhea Meylindi	3	4	4	4	4	19
5	Mhd Refan	4	2	4	3	3	16
6	Muhammad Aditya	2	3	3	2	2	12
7	Mhd.syafiq	2	3	3	3	4	15
8	Khairunnisa	2	3	4	4	2	15
9	Jihan Ansila	3	2	2	2	2	11
10	Suci Ramadani	3	4	4	3	2	16
11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu	3	4	3	3	3	16
12	Fahri Ikramsyah	3	3	3	3	3	15
13	Muhammad Airlangga	4	4	4	4	4	20
14	Muhammad Alfarizi	2	2	3	4	3	14
15	Nabila Ramadhani	3	4	3	4	2	16
16	Dimas Wahyu Ramadan S	2	3	2	2	3	12
17	Muhammad Ikram Syahputra	3	3	3	3	2	14
18	Mhd. Fadli Faturrahman	4	4	4	4	4	20
19	Nur Atika	3	4	4	4	4	19
20	Safir Munawir	3	3	3	2	3	14
21	Rafa Adhitya Lubis	3	3	3	3	2	14
22	Humairah Firyal Lubis	2	2	2	3	3	12
23	Tengku Hafizah Zahara	3	2	2	2	2	11
24	Wan Mutia Rizal	4	4	4	4	4	20
25	Yola Maulida Zulma	3	2	3	2	3	13
26	Muhammad Zaid Haritsah	4	4	4	3	3	18
27	Aisyah	2	3	3	2	2	12
28	Muhammad Teguh Arianto	4	4	4	3	4	19
29	Nayla Desvira	2	3	3	2	2	12
30	Salsa Arifa	4	4	4	4	4	20
31	Nazwa Azzahra	3	3	2	2	2	12

32	Alika	2	2	3	3	1	11
33	Sarfi Arika G	4	4	4	4	4	20
34	Muhammad Fauzi	3	4	3	3	2	15
35	Wahyuna	3	4	3	3	4	17
36	Khairunnisa Sinaga	3	2	3	3	2	13
37	Nur Jannah	4	4	4	3	3	18
38	Aqil Athallah	3	3	4	4	3	17
39	Nurul Fazirah	4	4	3	3	4	18
40	Muhammad Ridwan	3	3	3	3	3	15
Jumlah		120	128	130	121	116	615
Rata-rata		3,00	3,20	3,25	3,03	2,90	15,375
Persentase		19,51%	20,81%	21,14%	19,67%	18,86%	100%

Data Indikator Keterampilan Berkomunikasi Siswa Siklus Ii

No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Jumlah
1	Dimas Rafli Hasibuan	4	4	4	4	4	20
2	Anaya Insani	4	4	4	4	3	19
3	Arda Bili	4	3	3	4	3	17
4	Dhea Meylindi	4	4	4	4	4	20
5	Mhd Refan	4	4	4	4	4	20
6	Muhammad Aditya	3	4	4	3	4	18
7	Mhd.syafiq	3	3	4	4	4	18
8	Khairunnisa	4	4	4	4	3	19
9	Jihan Ansila	3	3	3	3	3	15
10	Suci Ramadani	4	4	4	4	4	20
11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu	4	4	4	4	4	20
12	Fahri Ikramsyah	4	4	4	4	4	20
13	Muhammad Airlangga	4	4	4	4	4	20
14	Muhammad Alfarizi	3	3	4	4	4	18
15	Nabila Ramadhani	4	4	3	4	4	19
16	Dimas Wahyu Ramadan S	4	4	4	4	4	20
17	Muhammad Ikram Syahputra	3	3	3	3	3	15
18	Mhd. Fadli Faturrahman	4	4	4	4	4	20
19	Nur Atika	4	4	4	4	4	20
20	Safir Munawir	4	4	4	4	4	20
21	Rafa Adhitya Lubis	4	4	4	4	4	20
22	Humairah Firyal Lubis	3	3	4	4	4	18
23	Tengku Hafizah Zahara	4	3	3	4	4	18
24	Wan Mutia Rizal	4	4	4	4	4	20
25	Yola Maulida Zulma	3	4	4	4	4	19
26	Muhammad Zaid Haritsah	4	4	4	4	4	20
27	Aisyah	3	4	4	4	4	19
28	Muhammad Teguh Arianto	4	4	4	4	4	20
29	Nayla Desvira	3	3	3	4	3	16
30	Salsa Arifa	4	4	4	4	4	20
31	Nazwa Azzahra Sitorus	4	4	3	4	4	19
32	Alika	3	2	2	3	3	13
33	Sarfi Arika G	4	4	4	4	4	20
34	Muhammad Fauzi	4	4	4	4	4	20

35	Wahyuna	3	4	4	4	4	19
36	Khairunnisa Sinaga	4	4	4	4	4	20
37	Nur Jannah	4	4	4	4	3	19
38	Aqil Athallah	4	4	4	4	4	20
39	Nurul Fazirah	4	4	4	4	4	20
40	Muhammad Ridwan	4	4	4	4	4	20
Jumlah		149	150	151	156	152	758
Rata-rata		3,73	3,75	3,78	3,90	3,80	18,95
Persentase		19,66%	19,79%	19,92%	20,58%	20,05%	100%

Lampiran 3

Hasil Instrumen Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Siklus I

Hari/Tanggal : Selasa, 13 September 2022

Pertemuan : pertama (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DI AMATI	Skala Nilai					Jlh Skor
		5	4	3	2	1	
1	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengundang permasalahan.			√			3
2	Menunggu beberapa saat untuk memberikn kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan dskusi kecil dalam merumuskannya.		√				4
3	Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.	√					5
4	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskus kecil dalam merumuskannya.	√					5
5	Menunjuk Salah Satu Siswa untuk menjawab pertanyaan.	√					5
6	Jika jawabannya tepat maka guru memintatanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk lain yang			√			3

	penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator.					
7	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.	√				4
Jumlah		28				
Persentase		80%				
Kategori		Tinggi				

**Hasil Instrumen Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran
Probing Prompting Siklus II**

Hari/Tanggal : Selasa, 20 September 2022

Pertemuan : kedua (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DI AMATI	Skala Nilai					Jlh Skor
		5	4	3	2	1	
1	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengundang permasalahan.	√					5
2	Menunggu beberapa saat untuk memberikn kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan dskusi kecil dalam merumuskannya.						5
3	Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.	√					5
4	Menunggu beberapa saat untuk memberika kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskus kecil dalam merumuskannya.	√					5
5	Menunjuk Salah Satu Siswa untuk menjawab pertanyaan.	√					5
6	Jika jawabannya tepat maka guru memintatanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk lain yang penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan	√					5

	pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator.						
7	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.	√					5
Jumlah		35					
Persentase		100%					
Kategori		Sangat Tinggi					

Lampiran 4

Lembar Instrumen Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran

Probing Prompting Siklus I

Hari/Tanggal : Selasa, 13 September 2022

Pertemuan : pertama (Siklus I)

No.	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Dimas Rafli Hasibuan		1		1		1	3
2	Anaya Insani	1		1	1			3
3	Arda Bili		1	1		1		3
4	Dhea Meylindi	1	1	1	1			4
5	Mhd Refan		1		1	1		3
6	Muhammad Aditya		1		1	1	1	4
7	Mhd.syafiq			1	1		1	3
8	Khairunnisa	1		1		1	1	4
9	Jihan Ansila	1	1		1		1	4
10	Suci Ramadani	1		1		1		3
11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu		1		1		1	3
12	Fahri Ikramsyah			1	1	1		3
13	Muhammad Airlangga	1	1	1	1		1	5
14	Muhammad Alfarizi			1	1	1		3
15	Nabila Ramadhani				1	1	1	3
16	Dimas Wahyu Ramadan S		1	1	1			3
17	Muhammad Ikram Syahputra			1	1		1	3
18	Mhd. Fadli Faturrahman		1	1	1	1	1	5
19	Nur Atika	1	1	1	1			4
20	Safir Munawir		1		1	1		3
21	Rafa Adhitya Lubis			1	1		1	3
22	Humairah Firyal Lubis			1	1	1		3
23	Tengku Hafizah Zahara	1	1		1			3
24	Wan Mutia Rizal	1		1	1	1	1	5
25	Yola Maulida Zulma		1	1		1		3
26	Muhammad Zaid Haritsah		1	1	1	1	1	5
27	Aisyah				1	1	1	3
28	Muhammad Teguh Arianto	1	1	1	1		1	5
29	Nayla Desvira	1		1	1			3
30	Salsa Arifa		1	1		1	1	4
31	Nazwa Azzahra Sitorus		1		1		1	3
32	Alika	1			1			2

33	Sarfi Arika G	1		1	1	1	1	5
34	Muhammad Fauzi		1		1		1	3
35	Wahyuna		1		1		1	3
36	Khairunnisa Sinaga		1	1			1	3
37	Nur Jannah	1	1		1	1		4
38	Aqil Athallah		1		1		1	3
39	Nurul Fazirah		1	1	1	1		4
40	Muhammad Ridwan	1		1		1	1	4
Jumlah		15	24	25	33	20	23	140
Rata-rata		2,5	4	4,17	5,5	3,33	3,83	

**Lembar Instrumen Aktivitas Siswa dengan Penerapan
Model Pembelajaran
Probing Prompting Siklus II**

Hari/Tanggal : Selasa, 20 September 2022

Pertemuan : Kedua (Siklus II)

No.	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Dimas Rafli Hasibuan	1	1	1	1	1	1	6
2	Anaya Insani	1	1	1	1		1	5
3	Arda Bili	1	1	1		1	1	5
4	Dhea Meylindi	1	1	1	1	1	1	6
5	Mhd Refan	1	1	1	1	1	1	6
6	Muhammad Aditya	1	1		1	1	1	5
7	Mhd.syafiq	1	1	1	1		1	5
8	Khairunnisa	1	1	1		1	1	5
9	Jihan Ansila	1	1	1	1	1	1	6
10	Suci Ramadani	1	1	1	1	1	1	6
11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu	1	1	1	1	1	1	6
12	Fahri Ikramsyah			1	1	1	1	4
13	Muhammad Airlangga	1	1	1	1	1	1	6
14	Muhammad Alfarizi	1	1	1	1	1		5
15	Nabila Ramadhani	1	1	1	1	1	1	6
16	Dimas Wahyu Ramadan S	1	1	1	1	1		5
17	Muhammad Ikram Syahputra	1	1	1	1	1	1	6
18	Mhd. Fadli Faturrahman	1	1	1	1	1	1	6
19	Nur Atika	1	1	1	1	1	1	6
20	Safir Munawir	1	1	1	1	1	1	6
21	Rafa Adhitya Lubis	1	1	1	1	1	1	6
22	Humairah Firyal Lubis	1	1	1	1	1	1	6
23	Tengku Hafizah Zahara	1	1	1	1	1	1	6
24	Wan Mutia Rizal	1	1	1	1	1	1	6
25	Yola Maulida Zulma	1	1	1	1	1	1	6
26	Muhammad Zaid Haritsah	1	1	1	1	1	1	6
27	Aisyah	1	1		1	1	1	5
28	Muhammad Teguh Arianto	1	1	1	1	1	1	6
29	Nayla Desvira	1	1	1	1	1	1	6
30	Salsa Arifa	1	1	1		1	1	5
31	Nazwa Azzahra Sitorus	1	1	1	1	1	1	6
32	Alika	1	1		1	1		4
33	Sarfi Arika G	1	1	1	1	1	1	6

34	Muhammad Fauzi	1	1	1	1	1	1	6
35	Wahyuna		1	1	1	1	1	5
36	Khairunnisa Sinaga	1	1	1			1	4
37	Nur Jannah	1	1	1	1	1	1	6
38	Aqil Athallah	1	1		1	1	1	5
39	Nurul Fazirah	1	1	1	1	1	1	6
40	Muhammad Ridwan	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah		38	39	36	36	37	37	223
Rata-rata		6,33	6,5	6	6	6,17	6,17	

Lampiran 5

SD NEGERI 101390 BATANG PANE 1
PENILAIAN EVALUASI SIKLUS I
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

NILAI

Nama	:	No absen	:
	:		
Kelas	: 5 (Lima)	Tanggal	:

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c di depan jawaban yang paling benar!

1. Organisasi yang memiliki struktur gugus depan dan berlambangkan tunaskelapa disebut...
 - a. Koperasi sekolah
 - b. Palang merah remaja
 - c. UKS
 - d. Pramuka
2. Partai politik merupakan contoh organisasi...
 - a. Ekonomi
 - b. Pemerintahan
 - c. Politik
 - d. Pendidikan
3. Pengurus dalam sebuah organisasi antara lain yaitu..
 - a. Anggota, bendahara, ketua
 - b. Ketua, bendahara, anggota
 - c. Ketua, sekretaris, bendahara
 - d. Ketua, sekretaris, anggota
4. Budi merupakan ketua anggota organisasi UKS di sekolahnya. Tugas Budiyaitu...
 - a. Mencatat pemasukan uang koperasi
 - b. Mengarsipkan surat-surat organisasi UKS
 - c. Mempimpin organisasi UKS
 - d. Membuat laporan keuangan organisasi UKS

5. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh organisasi sekolah adalah...
 - a. UKS
 - b. Koperasi Sekolah
 - c. Dokter kecil
 - d. KUD
6. Jika suatu organisasi tidak memiliki susunan pengurus yang lengkap maka...
 - a. Organisasi akan mudah mencapai tujuan
 - b. Organisasi berjalan dengan lancar
 - c. Organisasi akan sulit mencapai tujuan
 - d. Organisasi mudah diterima orang lain
7. Desa dan kecamatan termasuk organisasi...
 - a. Sekolah
 - b. Ekonomi
 - c. Politik
 - d. Pemerintahan
8. Organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sekolah dengan menjual kebutuhan anggota sekolah disebut...
 - a. Pramuka
 - b. Koperasi sekolah
 - c. Kantin
 - d. Komite sekolah
9. UKS merupakan salah satu organisasi sekolah di bidang...
 - a. Keuangan
 - b. Kebersihan
 - c. Kesehatan
 - d. Kedisiplinan
10. Di bawah ini yang tidak termasuk tugas seorang sekretaris dalam suatu organisasi yaitu...
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi

- b. Membuat rencana kerja organisasi
 - c. Mengurus laporan keuangan organisasi
 - d. Membuat dan mengarsipkan surat
11. Organisasi yang terdiri dari gabungan Rukun Tetangga disebut...
- a. RT
 - b. RW
 - c. Desa
 - d. Kelurahan
12. Di bawah ini merupakan alasan pentingnya mengikuti suatu organisasi, *kecuali*...
- a. Menambah pengalaman
 - b. Menambah ilmu pengetahuan
 - c. Menambah permasalahan
 - d. Mengembangkan bakat yang dimiliki
13. Setiap pengurus organisasi harus melakukan tugasnya dengan... agar tujuan organisasi dapat tercapai.
- a. Mudah
 - b. Acuh tak acuh
 - c. Tergesa-gesa
 - d. Sungguh-sungguh
14. Organisasi penting didirikan, karena untuk...
- a. Mendapatkan jabatan sebagai pengurus
 - b. Menghargai pendapat orang lain
 - c. Mencapai tujuan yang disepakati bersama
 - d. Menambah teman banyak
15. Organisasi sekolah dan masyarakat sama-sama memiliki pengurus bedanya dalam organisasi masyarakat tidak ada...
- a. Ketua
 - b. Sekretaris
 - c. Bendahara
 - d. Komite sekolah

16.

- 1) Karang taruna
- 2) Koperasi sekolah
- 3) Koperasi unit desa
- 4) Posyandu
- 5) Yayasan

Yang termasuk organisasi masyarakat

adalah nomor... a. (4), (3) dan (1)

b. (3), (4) dan (2)

c. (2), (3) dan (5)

d. (1), (2) dan (3)

17. Suatu organisasi dipimpin oleh...

a. Anggota

b. Bendahara

c. Sekertaris

d. Ketua

18. Sebagai pengurus kelas Rahma menjadi bendahara yang memiliki tugas...

a. Menjumlah pengeluaran jajan

b. Menulis jumlah uang saku temannya

c. Membuat laporan keuangan kelas

d. Mengarsipkan surat

19. Mengikuti suatu organisasi amatlah penting karena kita dapat...

a. Mengandalkan orang lain

b. Melanggar tata tertib organisasi

c. Menambah masalah organisasi

d. Menambah pengetahuan dan pengalaman

20. Di bawah ini yang bukan termasuk tugas ketua RT yaitu ...

a. Mendata warga

b. Menyelesaikan konflik antar warga

c. Membantu keperluan surat-surat warga

d. Menggunakan uang warga untuk keperluan pribadi

Pedoman Penskoran:

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

SD NEGERI 101390

BATANG PANE 1

PENILAIAN

NIL

Nama :

No absen :

Kelas : 5 (Lima)

Tanggal :

- I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c di depan jawaban yang paling benar!
1. Maksud dari bebas berorganisasi yaitu...
 - a. Bebas mengajak teman untuk masuk organisasi yang tidak disukai
 - b. Bebas memilih organisasi sesuai dengan keinginan orang lain
 - c. Bebas masuk organisasi yang tidak ada manfaatnya
 - d. Bebas memilih dan masuk organisasi sesuai dengan bakat dan kemauan
 2. Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengemukakan pendapat. Hal tersebut diatur dalam undang-undang 1945 pasal...
 - a. 28 E ayat 3
 - b. 28 F ayat 3
 - c. 27 E ayat 3
 - d. 27 F ayat 3
 3. Mengikuti organisasi sekolah merupakan hak...
 - a. Kepala sekolah
 - b. Guru
 - c. Siswa
 - d. Seluruh warga sekolah
 4. Salah satu hal yang dapat kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan organisasi ialah...
 - a. Melanggar peraturan yang ada pada organisasi
 - b. Menyampaikan pendapat pada rapat organisasi

- c. Mendapatkan suara paling sedikit dalam pemilihan pengurus organisasi
 - d. Berhak marah-marah jika tidak menjadi ketua organisasi
5. Semua orang berhak untuk berorganisasi, namun ada yang tidak perlu diperhatikan dalam mengikuti organisasi yaitu...
- a. Mengetahui tujuan organisasi
 - b. Mengikuti kegiatan secara terpaksa
 - c. Sesuai dengan minat yang dimiliki
 - d. Menyesuaikan bakat yang dimiliki untuk masuk dalam organisasi
6. Organisasi sekolah yang dapat kamu ikuti ialah...
- a. Koperasi sekolah, posyandu dan UKS
 - b. UKS, koperasi dan KUD
 - c. Koperasi sekolah, komite sekolah, pramuka
 - d. Pramuka, UKS, dan koperasi sekolah
7. Seorang siswa berhak mengikuti organisasi sekolah berdasarkan...
- a. Kemauan temannya
 - b. Banyaknya teman yang dimiliki
 - c. Minat, bakat dan kemauan
 - d. Berdasarkan umur
8. Ahmad menyukai kegiatan menari, untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya di sekolah ia dapat mengikuti organisasi...
- a. Koperasi sekolah
 - b. UKS
 - c. Seni Tari
 - d. Drum Band
9. Dengan mengikuti organisasi koperasi sekolah kamu dapat belajar untuk...
- a. Menggunakan uang koperasi untuk membeli mainan
 - b. Mengetahui harga barang yang dijual

- c. Melatih disiplin dalam menjadi anggota koperasi
 - d. Dapat makan makanan yang dijual di koperasi
10. Jika ingin menambah pengetahuan mengenai kesehatan maka disekolah kita dapat mengikuti organisasi...
- a. Kesehatan Masyarakat
 - b. Puskesmas
 - c. UKS
 - d. Pramuka
11. Pemilihan pengurus kelas dengan yang ditandai dengan pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelas disebut...
- a. Penunjukkan langsung
 - b. Aklamasi
 - c. Pemungutan suara
 - d. Voting
12. Setiap orang berhak mengikuti suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhannya karena manusia termasuk...
- a. Makhluk pribadi
 - b. Makhluk individual
 - c. Makhluk ciptaan Tuhan
 - d. Makhluk social
13. Di bawah ini yang tidak termasuk cara-cara pemilihan ketua kelas adalah...
- a. Pemungutan suara
 - b. Pemerolehan suara paling keras
 - c. Aklamasi
 - d. Penunjukan langsung
14. Ketua kelas V yaitu Yahsa, ia ditunjuk secara langsung oleh wali kelas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Cara yang

- dilakukan wali kelas dalam memilih ketua kelas disebut dengan...
- Pungutan suara
 - Pemerolehan suara paling banyak
 - Penunjukan langsung
 - Dipilih siswa langsung
15. Pemilihan presiden dilakukan dengan cara...
- Aklamasi
 - Penunjukan langsung
 - Pemerolehan suara paling keras
 - Pemungutan suara
16. Budi dan Andi merupakan calon ketua kelas. Suara terbanyak diperoleh Andi, sehingga Andi yang menjadi ketua kelas. Sikap yang harus Budi lakukan saat kalah dalam pemilihan ketua kelas yaitu...
- Marah-marah
 - Tidak terima dengan hasil pungutan suara
 - Menerima hasil keputusan dengan lapang dada
 - Malu dan tidak berangkat sekolah
17. Manfaat mengikuti organisasi pramuka yaitu...
- Menjadi ketua regu yang ditakuti
 - Melatih hidup dengan bergantung kepada teman
 - Melatih untuk mandiri dan dapat bergaul dengan baik
 - Belajar hidup tanpa bantuan orang lain
18. Jika kamu terpilih menjadi pengurus kelas maka kamu harus...
- Menjalankan tugas menurut kepentingan pribadi
 - Bertanggungjawab dengan tugas yang dimiliki
 - Sombong karena terpilih menjadi pengurus kelas
 - Melalaikan tugas
19. Seorang calon pengurus organisasi dinyatakan menang dalam sebuah pemilihan pengurus anggota

apabila memperoleh suara terbanyak yaitu...

- a. 50 % dari jumlah suara yang sah
- b. 50% + 1 dari jumlah suara
- c. 50% + 1 dari jumlah suara yang sah
- d. 50% + 1 dari jumlah semua suara

- 20.20.
- (1) Nama calon ketua yang paling banyak dipilih berhak menjadi ketua
 - (2) Para calon dipilih oleh semua anggota kelas
 - (3) Menetapkan calon ketua kelas
 - (4) Melakukan perhitungan suara

Urutan pemungutan suara yang benar adalah...

- a. (1), (2), (4) dan (3)
- b. (3), (4), (2) dan (1)
- c. (3), (2), (1) dan (4)
- d. (3), (2), (4) dan (1)

Pedoman Penskoran:

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Lampiran 6

Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntatasan
1	Dimas Rafli Hasibuan	80	Tuntas
2	Anaya Insani	60	Tidak Tuntas
3	Arda Bili	65	Tidak Tuntas
4	Dhea Meylindi	95	Tuntas
5	Mhd Refan	80	Tuntas
6	Muhammad Aditya	65	Tidak Tuntas
7	Mhd.syafiq	65	Tidak Tuntas
8	Khairunnisa	75	Tuntas
9	Jihan Ansila	55	Tidak Tuntas
10	Suci Ramadani	80	Tuntas
11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu	80	Tuntas
12	Fahri Ikramsyah	60	Tidak Tuntas
13	Muhammad Airlangga	100	Tuntas
14	Muhammad Alfarizi	65	Tidak Tuntas
15	Nabila Ramadhani	80	Tuntas
16	Dimas Wahyu Ramadan S	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Ikram Syahputra	60	Tidak Tuntas
18	Mhd. Fadli Faturrahman	100	Tuntas
19	Nur Atika	95	Tuntas
20	Safir Munawir	70	Tuntas
21	Rafa Adhitya Lubis	70	Tuntas
22	Humairah Firyal Lubis	65	Tidak Tuntas
23	Tengku Hafizah Zahara	55	Tidak Tuntas
24	Wan Mutia Rizal	100	Tuntas
25	Yola Maulida Zulma	76	Tidak Tuntas
26	Muhammad Zaid Haritsah	90	Tuntas
27	Aisyah	65	Tidak Tuntas
28	Muhammad Teguh Arianto	95	Tuntas
29	Nayla Desvira	60	Tidak Tuntas
30	Salsa Arifa	100	Tuntas
31	Nazwa Azzahra Sitorus	65	Tidak Tuntas
32	Alika	55	Tidak Tuntas
33	Sarfi Arika G	100	Tuntas

34	Muhammad Fauzi	75	Tuntas
35	Wahyuna	85	Tuntas
36	Khairunnisa Sinaga	65	Tidak Tuntas
37	Nur Jannah	90	Tuntas
38	Aqil Athallah	60	Tidak Tuntas
39	Nurul Fazirah	90	Tuntas
40	Muhammad Ridwan	65	Tidak Tuntas
Jumlah		3016	
Rata-rata		75,40	
Persentase siswa yang tuntas		52,5%	
Persentase siswa yang tidak tuntas		47,5%	

Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntatasan
1	Dimas Rafli Hasibuan	100	Tuntas
2	Anaya Insani	90	Tuntas
3	Arda Bili	80	Tuntas
4	Dhea Meylindi	100	Tuntas
5	Mhd Refan	100	Tuntas
6	Muhammad Aditya	95	Tuntas
7	Mhd.syafiq	90	Tuntas
8	Khairunnisa	95	Tuntas
9	Jihan Ansila	80	Tuntas
10	Suci Ramadani	100	Tuntas
11	Ferdy Ardiansyah Pasaribu	100	Tuntas
12	Fahri Ikramsyah	100	Tuntas
13	Muhammad Airlangga	100	Tuntas
14	Muhammad Alfarizi	100	Tuntas
15	Nabila Ramadhani	95	Tuntas
16	Dimas Wahyu Ramadan S	100	Tuntas
17	Muhammad Ikram Syahputra	75	Tuntas
18	Mhd. Fadli Faturrahman	100	Tuntas
19	Nur Atika	100	Tuntas
20	Safir Munawir	100	Tuntas
21	Rafa Adhitya Lubis	100	Tuntas
22	Humairah Firyal Lubis	90	Tuntas
23	Tengku Hafizah Zahara	95	Tuntas
24	Wan Mutia Rizal	100	Tuntas
25	Yola Maulida Zulma	100	Tuntas
26	Muhammad Zaid Haritsah	100	Tuntas
27	Aisyah	95	Tuntas
28	Muhammad Teguh Arianto	100	Tuntas
29	Nayla Desvira	85	Tuntas
30	Salsa Arifa	100	Tuntas

31	Nazwa Azzahra Sitorus	95	Tuntas
32	Alika	60	Tidak Tuntas
33	Sarfi Arika G	100	Tuntas
34	Muhammad Fauzi	100	Tuntas
35	Wahyuna	85	Tuntas
36	Khairunnisa Sinaga	90	Tuntas
37	Nur Jannah	95	Tuntas
38	Aqil Athallah	100	Tuntas
39	Nurul Fazirah	100	Tuntas
40	Muhammad Ridwan	100	Tuntas
Jumlah		3790	
Rata-rata		94,75	
Persentase siswa yang tuntas		97,5%	
Persentase siswa yang tidak tuntas		2,5%	

Lampiran 7

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Pamflet Sekolah SD Negeri 101390 Batang Pane



Gambar 2. Bangunan Sekolah SD Negeri 101390 Batang Pane



Gambar 3. Ruangan Guru Sekolah SD Negeri 101390 Batang Pane



Gambar 4. Lapangan Sekolah SD Negeri 101390 Batang Pane



Gambar 5. Observasi di Ruang Kelas Sekolah SD Negeri 101390 Batang Pane



Gambar 6. Observasi di Ruang Kelas Sekolah SD Negeri 101390 Batang Pane



Gambar 7. Observasi di Ruangn Kelas Sekolah SD Negeri 101390 Batang Pane



Gambar 8. Observasi di Ruangn Kelas Sekolah SD Negeri 101390 Batang Pane



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip Umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

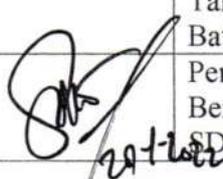
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Uswatun Khasanah
NPM : 1802090007
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK= 3.78

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif <i>Tipe Team Quiz</i> Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1	
	Pengaruh Model Pembelajaran Aktif <i>Tipe Quiz Team</i> Terhadap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2021/2022	
	Penerapan Mode! <i>Probing Prompting</i> untuk Meningkatkan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Januari 2022
Hormat Pemohon,



Uswatun Khasanah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah
NPM : 1802090007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Penerapan Model *PROBING PROMTING* Untuk Meningkatkan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2021/2022 "

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Irfan Dahniel S.Pd.,M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Februari 2022
Hormat Pemohon,

Uswatun Khasanah

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 761/IL.3-AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Uswatun Khasanah**
NPM : 1802090007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Model Probing Prompting Untuk Meningkatkan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane I Tahun Ajaran 2021/2022

Pembimbing : Irfan Dahnia S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 29 Maret 2023

Medan, 26 Sya'ban 1443 H
29 Maret 2022 M



Dra. Hj. Syamsiyurnita, M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Uswatun Khasanah
N.P.M : 1802090007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Model *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2022-2023

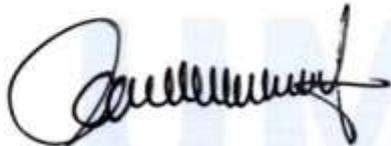
Pada hari Jum'at, tanggal 15 Juli, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 15 Juli 2022

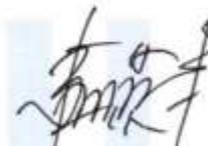
Disetujui oleh :

Pembimbing

Pembahas



Arfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.



Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Jum'at 15 Juli 2022 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Uswatun Khasanah
NPM : 1802090007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Penerapan Model Probing Prompting Untuk Meningkatkan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2021-2022
Masukan dan saran dari dosen *pembahas/pembimbing**:

No	Masukan dan Saran
1.	Menganti Judul / di Variabel nya Berkomunikasi diubah menjadi Keterampilan
2.	Memperbaiki latar Belakang masalah sesuai dengan permasalahan
3.	Memperbaiki Identifikasi masalah dan Batasan Masalah
4.	Memperbaiki Penulisan sesuai dengan pengutipan dan Kerangka Konseptual
5.	Memperbaiki Prosedur Penelitian / Pengumpulan Data
6.	Memperbaiki Analisis Data.

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 15 Juli 2022

Diketahui oleh

a.n/ Ketua Program Studi,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas/ Pembimbing

Irfan Dahnia, S. Pd, M. Pd

*Coret yang tidak perlu



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Jum'at, 15 Juli 2022 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Uswatun Khasanah
NPM : 1802090007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Penerapan Model Probing Prompting Untuk Meningkatkan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDN 101390 Batang Pane 1 Tahun Ajaran 2021-2022

Masukan dan saran dari dosen pembahas/pembimbing*:

No	Masukan dan Saran
1.	Mengganti Judul / di variabel nya Berkomunikasi diubah menjadi Keterampilan
2.	Memperbaiki Latar Belakang masalah Sesuai dengan permasalahan
3.	Memperbaiki Identifikasi masalah dan Batasan masalah
4.	Memperbaiki Penulisan sesuai dengan pengutipan dan kerangka konseptual
5.	Memperbaiki prosedur / Pengumpulan data
6.	Memperbaiki Analisis data

Proposal ini dinyatakan layak/tidak layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 15 Juli 2022

Diketahui oleh
a.n/ Ketua Program Studi,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

*Coret yang tidak perlu

Dosen Pembahas/ Pembimbing

Melyani Sari Sitepu S. Sos, M. Pd

PENERAPAN MODEL PROBING PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SDN 101390 BATANG PANE 1 TAHUN AJARAN 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	3%
2	Mustari Mustari. "Penerapan Teknik Probing-Prompting untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Fisika Materi Pokok Energi dan Usaha pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 52 Konawe Selatan", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2020 Publication	3%
3	zombiedoc.com Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	ojs.unwaha.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : USWATUN KHASANAH
Tempat / Tgl Lahir : Batang Pane I, 01 Januari 2000
Alamat : Batang Pane I Kec. Halongonan Timur Kab. Padang
Lawas Utara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
No Handphone : 0823-6692-3617
Email : uswanakhasanah76@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sutarto
Nama Ibu : Siti Lanna Wati Hasibuan
Alamat Orang Tua : Batang Pane I Kec. Halongonan Timur Kab. Padang
Lawas Utara

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101360 Batang Pane I
2. SMP Negeri 6 Batang Pane I Padang Bolak
3. MAN 1 Padang Sidempuan
4. Kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2022


USWATUN KHASANAH